

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) TEHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Matematika

Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

OLEH :

SUPRIYANTO

NIM: 20700112145

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyanto

NIM : 20700112145

Tempat/Tgl.Lahir : Ngawi, 10 Mei 1991

Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika


Alamat : BTN Je'netallasa Permai blok G5 No. 4 Palangga, Gowa

Judul : Pengaruh Kecerdasan intelektual (IQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat , tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 3 September 2016

Penyusun,



Supriyanto

NIM. 20700112145

PERSETUJUAN PEMBIMBING

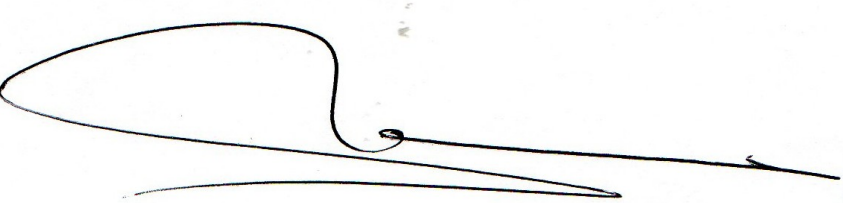
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Supriyanto, NIM: 20700112145**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

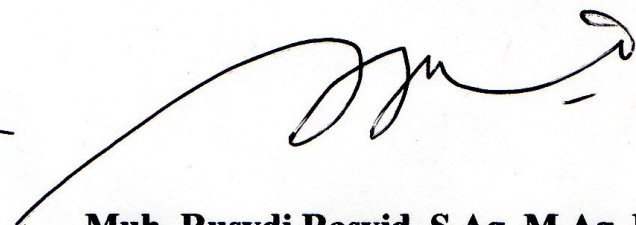
Samata-Gowa, Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si
NIP. 19620107 199403 1 002



Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.
NIP. 19721208 199603 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”**, yang disusun oleh saudara **Supriyanto, NIM: 20700112145** mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jum’at** tanggal **26 Agustus 2016 M**, bertepatan dengan 23 Dzulkaidah 1437 H. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 26 Agustus 2016 M
23 Dzulkaidah 1437 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2025 Tahun 2016)

KETUA	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
SEKERTARIS	: Jamilah, S.Si., M.Si.	(.....)
MUNAQISY I	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)
MUNAQISY II	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Si.	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si	(.....)
PEMBIMBING II	: Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	(.....)

Disahkan oleh :

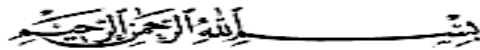


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penyusun dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orang tua tercinta, ibunda Sarinem, Ayahanda Wagiman Supratmanto dan Saudaraku, serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah *Subhana Wata'ala* mengasihi, dan mengampuni dosanya. Aamiin.

Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.S., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, dan III, dan IV
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dra. Andi Halimah, M.Pd. dan Sri Sulasteri, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.

4. Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si dan Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag.,M.Ag.,M.Ed. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusun sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Matematika yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Keluarga besarku, khususnya Ibu dan nenekku, kakak serta adikku yang telah memberikan dukungan yang luar biasa hingga selesainya skripsi ini.
7. Selaku orang yang selalu membantu dan menyemangati penyusun, rekan-rekan seperjuangan teman-teman KOMITMEN (Komunitas Pecinta Matematika 5,6), serta teman-teman angkatan 2012 Pendidikan Matematika UINAM yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kehidupan berwarna selama proses perkuliahan.
8. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar, serta lembaga lain memberikan ruang kepada penyusun untuk menimba ilmu dan memberikan banyak pengalaman tentang makna hidup.
9. Kakanda-Kakanda serta Adinda-Adinda Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mengajarkan penyusun tentang arti dari persaudaraan.
10. Rekan-rekan seperjuangan KKN-P Angkatan Ke-VI Kecamatan Bontonompo yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama menjalankan pengabdian masyarakat.

11. Teman dan sahabatku Syamsu Alam, Jaidun, Adil, Arif, Tari, Firda dan lainnya yang telah memberikan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Semua pihak yang penyusun tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah *SubhanaWata'ala* jualah penyusun serahkan segalanya, semoga pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi-Nya, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya penyusun sendiri.

Samata-Gowa, September 2016

Penyusun

Supriyanto
NIM. 20700112145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. KajianTeori	
1. Inteligensi.....	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inteligensi	13
3. <i>Intelligence Quotient</i> / Kecerdasan Intelektual	18
4. Cara Mengukur Kecerdasan Intelektual	19
5. Hasil Belajar Matematika	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	39

D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian	51
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYATHIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 : Populasi Penelitian	42
3.2 : Sampel Penelitin	48
3.3 : Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intelektual	52
3.4 : Validitas Instrumen Kecerdasan Intelektual	55
3.5 : Realibilitas Instrumen	59
3.6 : Kategorisasi Kecerdasan Intelektual	62
4. 1 : Hasil Tes Kecerdasan Intelektual	69
4.2 : Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual	72
4.3 : Deskripsi Kecerdasan Intelektual.....	73
4.4 : Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Intelektual	74
4.5 : Skor Hasil Belajar Siswa	75
4.6 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa	80
4.7 : Deskripsi Hasil Belajar Siswa	81
4.8 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	82
4.9 : Uji Normalitas Data Hasil Penelitian	83
4.10 : Uji Linearitas Data Hasil Penelitian	85
4.11 : Hasil Analisis Regresi Sederhana	86
4.12 : Uji Signifikansi Koefisien Regresi	86
4.13 : Uji Linearitas Data Hasil Penelitian	87
4.12 : Hasil Analisis Regresi sederhana Uji Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 : Kerangka Pikir	41
3.1 : Desain Penelitian.....	45
4.1 : Diagram Kategorisasi Kecerdasan Intelektual	73
4.2 : Diagram Kategorisasi Hasil Belajar.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Instrumen Penelitian

- a. Kisi-kisi instrumen kecerdasan Intelektual
- b. Uji Validitas dan Realibilitas dengan SPSS
- c. Instrumen penelitian

Lampiran2 : Data Skor Responden

- a. Skor Responden Kecerdasan Intelektual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo
- b. Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo
- c. Analisis SPSS

Lampiran3 :Surat-surat Penelitian

- a. SK pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa
- b. SK narasumber seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa
- c. Surat keterangan seminar
- d. Pengesahan draft skripsi
- e. Surat keterangan validasi intrumen
- f. Surat izin penelitian
- g. SK dewan penguji komprehensip mahasiswa
- h. SK panitia ujian/dewan munaqisya skripsi
- i. Berita acara

ABSTRAK

Nama : Supriyanto

Nim : 20700112145

Jurusan : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kecerdasan intelektual (IQ) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo? (3) Adakah pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo? Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui kecerdasan intelektual (IQ) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo. (2) Mengetahui hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontonompo. (3) Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontonompo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expostfacto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo yang berjumlah 396 siswa yang terdiri atas 10 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling yaitu mengambil 15% dari jumlah siswa tiap kelas, sehingga sampelnya berjumlah 60 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kecerdasan intelektual siswa diketahui 3,33% peserta didik berada pada kategori cerdas. 31,67% berada pada kategori normal. 41,67% berada pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual peserta didik kelas berpusat pada kategori normal yang menunjukkan kecerdasan intelektual peserta didik masih tergolong kurang. Sedangkan Hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa 6,67% berada pada kategori tinggi. 85,0% berada pada kategori sedang, dan 8,33% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik berpusat pada kategori sedang yang menunjukkan hasil belajar peserta didik baik.

Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika SMA Negeri 1 Bontonompo. Dan persentase sumbangan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika sebesar 47,8 %, sedangkan sisanya 52,2,% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pengaruh, Kecerdasan Intelektual, IQ, Hasil Belajar Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagian yang terpenting dalam kehidupan suatu bangsa adalah pendidikan, yang pada dasarnya sudah ada pada saat manusia mulai menghadapi berbagai masalah kehidupan. Kemudian dalam perkembangannya pendidikan menjadi suatu lembaga yang semakin banyak jumlah manusianya.

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam perancangan pembangunan negara. Hasil kepada proses pendidikan yang berpanjangan, maka akan wujud sebuah ketamadunan yang dapat berdiri megah dengan berpaksikan pendidikan bersifat universal.²

Ayat al-Qur'an juga menyebutkan mengenai betapa pentingnya pendidikan dalam hal ini ilmu pengetahuan bagi manusia. Salah satu ayat yang menerangkannya dalam Q.S. al-Mujaadilah 58/11:

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

²Akhmal Annas Hasmori, dkk. Jurnal: *Pendidikan, Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi* (Johor: Universiti Teknologi Malaysia, 2011), Vol. 1, h. 350.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu “Berlapng-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”³

Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari suatu lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah dimana anak-anak dididik untuk menggali segala kemampuannya. Keberhasilan seorang anak dalam pendidikan ini sering ditunjukkan dengan nilai-nilai sebagai hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar. Penilaian ini sudah menjadi sistem yang terintegrasi dalam sistem persekolahan kita. Meskipun memberikan nilai angka tidak meningkatkan proses belajar bahkan sering menghambatnya (apalagi kalau salah angkanya). Karena sering kali guru hanya melihat nilai yang diperoleh siswa dari tugas-tugas dan nilai ujian saja, guru sering melupakan tugasnya yang selain mengajar juga merupakan observer terhadap anak didiknya hingga seorang guru seharusnya mengerti akan latar belakang siswanya.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005), h. 434.

Sesuai dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴ Proses belajar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna menciptakan perubahan- perubahan yang bermanfaat bagi kehidupan yang lebih berkembang dan maju. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁵ Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.⁶ Belajar akan menghasilkan perubahan – perubahan dalam diri seseorang, baik perubahan dalam kemampuan berfikir maupun tingkah laku peserta didik. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya suatu penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada peserta didik yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 307

⁵ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 1.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h. 29.

seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat eksternal dan internal. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor fisiologis (kesehatan jasmani) dan kondisi psikologis. Faktor psikologis yang utama dalam mempengaruhi proses hasil belajar anak terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. motivasi dan kemampuan–kemampuan kognitif.⁷ Apabila kedua faktor (internal dan eksternal) ini dimaksimalkan maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Akan tetapi karena belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, maka faktor psikologis sebagai faktor internal yang merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang.

Sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah unggulan belakangan ini menggunakan bermacam-macam tes untuk dapat masuk ke sekolah, tes masuk yang harus dilalui calon murid baru tidak hanya meliputi tes akademik seperti bahasa dan matematika, tetapi juga tes psikologi atau sering disebut psikotes. Bahkan, beberapa sekolah mensyaratkan tes psikologi sebagai hal wajib, di samping tes akademik. Namun sayang sekali, tes ini hanya sebagai pintu pembuka saja. Banyak guru melupakan data tes intelegensi anak. Padahal sebenarnya data ini

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 54.

cukup mampu untuk membantu guru dalam mengukur atau memprediksikan kemampuan siswa. Karena setiap sistem pendidikan selalu menghadapi fenomena murid yang lebih banyak jumlahnya dari pada guru. Jika seorang guru harus melayani sejumlah dua belas sampai lima puluh orang anak bersama-sama, tidak mungkin dia mampu bertindak secara khusus kepada masing-masing anak sebagai individu. Padahal setiap anak adalah individu yang berlainan, yang memiliki kebutuhan dan kemampuan berbeda-beda. Situasi demikian ini, terasalah betapa pentingnya tes intelegensi karena hasil tes intelegensi bisa membantu guru untuk melayani masing-masing anak secara lebih baik.

Skor tes IQ yang lebih tinggi dapat menyebabkan keberhasilan pendidikan, status dengan gaji bersamaan tinggi. Orang-orang dengan IQ tinggi tinggal lebih lama dalam pendidikan, memperoleh lebih banyak dan lebih tinggi kualifikasi.⁸

Penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah-sekolah umumnya bersifat klassikal-massal, artinya memberikan perlakuan yang standar (rata-rata) kepada semua siswa, padahal setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Seringkali sekolah kadang malah menjadi penjara bagi pengembangan kemampuan intelektual seorang anak. Berbagai peraturan yang ada justru mengungkung imajinasinya, hingga mereka merasa tidak bebas berekspresi. Maka benarlah yang dikatakan seorang ilmuwan terkenal Albert Einstein “satu-satunya yang menghambat saya adalah pembelajaran saya”. Kungkungan seperti ini anak-

⁸ Ian D Jeary dan Wendy Johnson, *Intelligence and education: causal perceptions drive analytic processes and therefore conclusions* (Edinburgh: Oxford University, 2010), Vol. 39, hal. 243.

anak yang sebenarnya memiliki potensi tidak dapat berprestasi maksimal dan seringkali mengalami kegagalan.

Proses belajar mengajar tidak selamanya selalu berhasil, adakalanya mengalami suatu hambatan atau kesulitan. Hambatan-hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, diantaranya adalah kecerdasan intelektual, cara belajar, dan kreativitas guru dalam pembelajaran.⁹

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa, diantaranya adalah inteligensi. Akan sangat disayangkan jika satu faktor terpenuhi namun faktor lain yang tidak ada menjadikan kemampuan itu tidak teraktualisasikan. Berbagai teori dari para ahli yang menyatakan bahwa anak yang memiliki inteligensi tinggi yang diukur dengan *Intelligence Quotient* atau IQ, akan lebih mudah mencerna materi yang diajarkan, dengan demikian biasanya juga lebih tinggi prestasinya.

Penelitian mengenai kecerdasan intelektual dilakukan oleh Diana menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat intelektual terhadap prestasi belajar akuntansi.¹⁰ Hasil penelitian Khumaidi dan Tarsisi Tarmudji juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intelektual, cara belajar dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1

⁹ Khumaidi, Tarsis Tarmudji, Jurnal : *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Cara Belajar, dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA 1 Bangsri Kabupaten Jepara* (Semarang: Unnes, 2014), Vol. 2, h. 307.

¹⁰ Diana, *Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Negeri 05 Mukomuko* (Jakarta: UNJ, 2011), h. 94.

Bangsri tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun secara parsial.¹¹ Oleh karena itu untuk membuktikan apakah benar bahwa kemampuan inteligensi seorang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, saya akan melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh kemampuan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.*”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kecerdasan intelektual (IQ) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo?
- b. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo?
- c. Adakah pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kecerdasan intelektual (IQ) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontonompo.

¹¹ ¹¹ Khumaidi, Tarsis Tarmudji, Jurnal : *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Cara Belajar, dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA 1 Bangsri Kabupaten Jepara* (Semarang: Unnes, 2014), Vol. 2, h. 307.

3. Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontonompo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan sumbangan kepada guru untuk mengambil tindakan guna meningkatkan hasil belajar matematika baik dengan kemampuan inteligensi (IQ) tinggi atau rendah.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pengetahuan siswa bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi atau rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan.

4. Bagi Penulis

Penelitian digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan memberikan penguatan kepada peneliti sebagai calon guru tentang pentingnya memahami dan mengetahui tingkat kecerdasan intelektual peserta didik sehingga saat akan mengajar nanti bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

BAB II

TINJAUAN TEORETIK

A. *Kajian Teori*

1. **Inteligensi**

Manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk belajar dan dengan membawa perbedaan-perbedaan khusus. Pola tingkah laku, gerakan-gerakan dan keahlian tertentu selalu mengalami perkembangan selama hayat masih dikandung badan. Hal yang paling manusiawi yang membedakan manusia dengan makhluk adalah intelegensi. Dengan intelegensi masyarakat manusia yang berkembang semakin kompleks selalu bisa mengatasi problemnya, dengan demikian manusia masih bisa tetap *survive* dalam kesulitan yang bagaimanapun.

Orang yang cepat, cekatan, terampil dalam waktu yang singkat dapat menyelesaikan tugas, pekerjaan yang dihadapinya. Begitu pula sebaliknya banyak orang yang menyelesaikan tugas, masalah yang dihadapinya dalam waktu yang relatif lama. Bahkan ada pula yang lamban dan tak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Sejenak kita berpikir, faktor apakah yang sangat berperan dalam hal tersebut? Terlepas dari faktor psikologis lainnya, para ahli psikologi sependapat bahwa salah satu faktor yang menentukan adalah taraf inteligensi orang tersebut.

Inteligensi berurusan dengan informasi, dan informasi selalu diterima. Jadi bisa disimpulkan, bahwa seseorang disebut cerdas apabila memiliki daya ingat yang baik, yaitu: pandai menggabungkan informasi-informasi baru dengan

yang sudah ada, pandai menyederhanakan, meringkas dan mencerna informasi agar bisa menggunakan lebih efisien dan pandai menggunakan serta menguasai informasi untuk menemukan pemecahan suatu masalah.

Kata inteligensi pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi Inggris yang bernama Charles Spearman. Dia mengatakan bahwa inteligensi dapat mempermudah untuk mengetahui kemampuan individu dan inteligensi merupakan apa yang diukur oleh tes inteligensi. Inteligensi berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks, yang dimanifestasikan dalam tingkah laku. Inteligensi meliputi beberapa aspek-aspek kemampuan, yaitu: bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan, menghafalkan serta bentuk-bentuk mental yang lain.

Menurut Brophy dan Good dalam Suharsimi Arikunto bahwa di dalam kehidupan sekolah khususnya dalam interaksi kelas, guru yang berpengalaman dengan cepat dapat mengenali kemampuan siswa walaupun tidak melalui pengamatan ataupun informasi tentang siswa tersebut dari orang lain. Pengenalan kemampuan siswa tersebut diketahui dari penampilan siswa misalnya melalui pertanyaan yang diajukan, jawaban yang diberikan ataupun proses dan hasil pengerjaan tugas.¹

Ahli psikologi Alfred Bine bersama Theodore Simon yang dikutip oleh Saifuddin Anwar mengatakan bahwa “inteligensi terdiri atas tiga komponen, yaitu

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.39.

(a)kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, (b)kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan (c)kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocriticism*.”²

Kemampuan-kemampuan ini kemudian dijabarkan secara lebih spesifik oleh Alfred Binet dalam Agus Effendi yang mengatakan bahwa, “inteligensi mempunyai tiga elemen berbeda, yang disebut dengan Direction, Adaptation, dan Criticism. Direction melibatkan pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Adaptation, mengacu pada upaya membangun strategi untuk melakukan sebuah tugas, lalu berusaha untuk tetap dalam strategi tersebut dan mengadaptasinya saat mengimplementasikannya. Sedangkan criticism adalah kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri”.³ Selain itu Saifuddin Azwar juga mengutip pernyataan Thorndike yang mengatakan bahwa “Inteligensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta”.⁴

Pendapat Carl Withrengton dalam Syaifuddin Anwar bahwa: “Inteligensi adalah kemampuan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan-kemampuan sebagai berikut: fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka, efisiensi penggunaan bahasa, kecepatan pengamatan, fasilitas dalam mengingat,

²Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), h.5.

³Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.100.

⁴Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, h. 6.

fasilitas dalam memahami hubungan, menghayal atau mencipta”.⁵ Keseluruhan kemampuan-kemampuan dalam bidang-bidang yang tersebut diatas kemudian digunakan dalam suatu proses yang masih bersifat abstrak yang disebut proses berfikir.

Secara umum Utami Munandar merumuskan inteligensi sebagai:

- kemampuan untuk berfikir abstrak
- kemampuan untuk menerangkan hubungan-hubungan untuk belajar
- kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru⁶

Berdasarkan perumusan pengertian tentang intelegensi di atas, pada intinya dapat dilihat bahwa inteligensi terdiri dari tiga aspek penting, yaitu: kemampuan untuk berfikir, kemampuan untuk belajar dan kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Inteligensi adalah merupakan kemampuan untuk bertindak, dengan menetapkan tujuan untuk berfikir secara rasional dan untuk dapat berhubungan dengan lingkungannya secara memuaskan. Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam belajar.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa inteligensi adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap sesuatu yang dihadapi pada dirinya.

⁵Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, h. 90.

⁶Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat; Suatu Studi Perpajakan* (Jakarta: Rajawali, 1992), h.19.

⁷ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, h. 95.

Kondisi inteligensi (IQ) dapat terbagi menjadi tiga yaitu anak yang cerdas memiliki IQ lebih dari 128, anak yang memiliki IQ antara 79-128 maka dikatakan sedang, dan anak yang memiliki IQ dibawah 79 dikatakan ber IQ rendah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inteligensi

Setiap orang memiliki inteligensi yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatannya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inteligensi seseorang.

Menurut Utami Munandar tingkat kecerdasan atau inteligensi seseorang ditentukan baik oleh bakat bawaan (berdasarkan gen yang diturunkan dari orang tuanya) maupun oleh faktor lingkungan (termasuk semua pengalaman dan pendidikan yang pernah diperoleh seseorang terutama tahun-tahun pertama dari kehidupan mempunyai dampak kuat terhadap kecerdasan seseorang.⁸

Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah anak-anak di daerah pedesaan dan perkotaan membuktikan bahwa walaupun potensi atau kemampuan-kemampuan yang terpendam dari anak-anak pedesaan dan anak-anak perkotaan sama, taraf inteligensi nyata mereka cukup berbeda. Anak-anak pedesaan ternyata kurang taraf inteligensinya dibandingkan dengan anak-anak perkotaan. Hal ini dapat dimengerti karena rangsangan-rangsangan yang didapat oleh sejumlah anak didaerah yang berbeda ini juga berbeda hingga menghasilkan pengaruh yang berbeda pula.

⁸Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat; Suatu Studi Perpajakan*, h.20.

Sejalan dengan itu, Saifuddin Azwar mengungkapkan lebih detail tentang pengaruh faktor-faktor bawaan dan lingkungan tersebut terhadap inteligensi, yaitu:

1) Faktor Keturunan/Hereditas

Berdasarkan Teori Nativisme dari Schopenhauer & Lombroso mengatakan bahwa perkembangan individu itu bergantung sepenuhnya pada faktor hereditas. Maksudnya hereditas adalah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui plasma benih. Sifat yang dibawa anak sejak lahir merupakan perpaduan antara khromosom ayah dan kromosom ibu.

Hal-hal yang diturunkan adalah strukturnya, artinya bukan bentuk-bentuk tingkah lakunya melainkan ciri-ciri fisik ditentukan oleh keturunan, antara lain struktur otak. Kecerdasan/inteligensi sangat tergantung kepada ciri-ciri anatomi otak dan fungsi otak apabila kedua orang tua memiliki faktor hereditas cerdas, kemungkinan sekali dapat menurunkan anak-anak yang cerdas pula. Hal ini juga sudah banyak dibuktikan oleh banyak peneliti yang mengadakan studi korelasi akan nilai-nilai di antara anak dan orang tua, atau dengan kakek neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkatan kemampuan seseorang pada tingkat tertentu.

2) Faktor Lingkungan

Menurut John Locke yang dikutip oleh Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa “manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Perkembangan manusia sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan

yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya”.⁹ Meskipun faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia, namun faktor hereditas yang membawa sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anak mempunyai peranan penting juga dalam menentukan perkembangan seseorang.¹⁰

Sebagaimana diungkapkan Saifuddin Aswar bahwa “peranan faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam menentukan tingkat inteligensi saling berinteraksi dalam mempengaruhi perilaku”.¹¹ Dengan kata lain, hereditas menentukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu, sedangkan lingkungan menentukan sesuatu yang akan dilakukan oleh individu.

Oleh karena itu jika dianalisis, ternyata faktor hereditas dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan inteligensi. Tidak disangkal bahwa sebagai manusia setiap kita mewarisi setiap unsur yang dipunyai sebagai manusia, kemudian unsur-unsur yang diwariskan tersebut berinteraksi dengan lingkungan.

Proses interaksi antara faktor keturunan dan faktor lingkungan ini, faktor keturunan dikembangkan melalui olahan lingkungan. William Stern dalam teori konvergensinya mengatakan bahwa hereditas dan lingkungan adalah suatu gabungan. Berdasarkan teorinya perkembangan tingkat inteligensi seseorang sangatlah bergantung pada faktor lingkungan hidupnya.

⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perkembangan Inteligensi Anak dan Pengukuran IQ-nya* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 22.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, h.72.

¹¹ Saifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 87.

Menurut Bayley faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:

a) Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi diantara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

b) Latar belakang sosial ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor social ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai 3 tahun sampai dengan remaja.

c) Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan intelegensi adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya, terutama bila anak ditempatkan disana sejak awal kehidupannya.

d) Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

e) Iklim emosi

Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.¹²

Berkaitan dengan faktor lingkungan ini, Juhana Wijaya menyatakan bahwa: kemungkinan- kemungkinan berkembangnya hal-hal yang diturunkan tadi dibatasi oleh lingkungan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Lingkungan memungkinkan munculnya kebiasaan atau kemampuan yang terpendam (laten), dan ia dapat menekan munculnya kemampuan lainnya diakibatkan oleh tidak adanya kesempatan untuk berfungsinya kemampuan tersebut.
- 2) Lingkungan menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk melatih atau mengulang-ulang suatu ketrampilan, baik ketrampilan fisik maupun ketrampilan mental
- 3) Lingkungan membantu menjuruskan, spesialisasi, mengarahkan secara khusus, misalnya ketrampilan motorik
- 4) Lingkungan juga memberikan “hadiah” atau goal yang sesuai yang menyebabkan peningkatan dorongan belajar mengenai suatu segi dan mengurangnya kesempatan belajar pada segi yang lain.

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), h. 131.

Selain itu Juhana juga menyebutkan bahwa ada berbagai macam lingkungan yang dihadapi oleh seseorang dalam keseharian kehidupannya. Dan lingkungan yang dapat mempengaruhi pengembangan kecerdasan dapat berupa:

- a. Lingkungan sosial, proses pengembangannya melalui proses sosialisasi, misalnya bagaimana kebudayaan tertentu membentuk tingkah laku tertentu.
- b. Lingkungan edukasi, pengembangannya melalui proses pendidikan formal seperti bagaimana yang diajarkan sekolah
- c. Besarnya atau banyaknya latihan, pengembangan melalui proses training atau latihan pada ketrampilan tertentu itu.
- d. Hambatan-hambatan yang didapat atau ada dalam lingkungan, misalnya: “kemiskinan rangsangan mental”, cara pengasuhan anak yang khusus, dan sebagainya.
- e. Dan kemungkinan untuk mengekspresikan atau mengutarakan bakat, misalnya apakah diberikan les atau latihan yang cukup, apakah tersedia alat musik, dan sebagainya.

3. *Intelligence Quotient* / Kecerdasan Intelektual

kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. *Intelligence Quotient* atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan istilah dari pengelompokan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari perancis pada awal abad ke 20. Kemudian Lewis ternman dari unuversitas stanford berusaha membakukan test IQ yang dikembangkan

oleh Binet dengan mengembangkan norma populasi, sehingga selanjutnya test IQ tersebut dikenal dengan test Stanford-Binet. Pada saat itu IQ dipahami sebagai pokok dari sebuah kecerdasan seseorang sehingga IQ dianggap menjadi tolak ukur keberhasilan dan prestasi hidup seseorang.

Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan orang tersebut kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut.¹³

Prakarsa kedua orang di atas menghasilkan test Stanford-Binet, yang digunakan untuk mengukur kecerdasan anak yang boleh masuk sekolah biasa atau sekolah luar biasa.

4. Cara Mengukur Kecerdasan Intelektual

Untuk menyelidiki sifat, luas dan batas inteligensi seseorang digunakan “tes inteligensi.” Pengukuran kecerdasan (IQ) lebih diarahkan kepada mengukur kecakapan berbuat, kecakapan melakukan proses, atau kecakapan dasar yang diperlukan sebagai dasar penguasaan materi atau pengetahuan. Pengukuran kecakapan nyata atau *achievement* lebih diarahkan kepada mengatur penguasaan pengetahuan atau materi. Pengukuran kecerdasan diusahakan benar-benar mengukur kecakapan dasar, bukan hasil belajar, bebas dari pengaruh pengalaman atau kebudayaan. Ada beberapa jenis tes yang bisa digunakan untuk mengukur IQ, antara lain:

¹³ Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 189.

1) Pengukuran Test Inteligensi Secara Umum, dalam hal ini Mengalami Beberapa Fase, antara lain:

- a) Fase persiapan, hal ini terjadi \pm sampai tahun 1915. Pada saat itu para ahli sedang berusaha untuk mendapatkan model atau bentuk yang akan digunakan untuk test inteligensi, dan usaha yang diperolehnya baru bersifat konsep. Karena itu, (konsep) belum dapat diaplikasikan ketika akan melakukan test inteligensi.
- b) Fase naif, atau pengguna test inteligensi yang sudah tersusun tanpa adanya kritikan. Fase ini terjadi \pm tahun 1915 hingga \pm tahun 1935, di mana para ahli berupaya untuk menggunakan hasil rancangan test inteligensi yang sudah tersusun dalam berbagai hal kehidupan, sesuai dengan lingkup yang akan dibahas dalam test tersebut. Hasil test bisa digunakan sebagai pra syarat pemilihan calon pegawai, calon militer atau calon petugas/karyawan lainnya, dan calon-calon siswa yang akan masuk sekolah ke jenjang berikutnya.
- c) Fase yang bebas dari pengaruh kebudayaan melalui bahasa, fase ini diprakarsai oleh Goodenough dan Porteus.
- d) Fase kritis atau masa sekarang, terjadi sejak tahun 1950 hingga sekarang.

Ada beberapa metode atau cara tes Inteligensi (IQ), diantaranya adalah:

a. Tes Inteligensi Binet

Tes kecerdasan ini adalah yang tertua. Disusun tahun 1905 oleh Alfred Binet, ahli psikologis Prancis. Tes Binet diperuntukkan bagi anak usia 2-15 tahun.

$$\text{SKOR IQ} = \text{MA/CA} \times 100$$

Keterangan:

IQ : *intelligence quotient* atau kecerdasan

MA : *mental age* atau usia mental. Diperoleh dari sekelompok pertanyaan yang dijawab betul oleh sejumlah besar individu dengan umur yang sama.

CA : *chronological age* atau usia kalender

100 : konstanta atau bilangan tetap, diusulkan oleh Stern dan Terman untuk menghindari angka pecahan dalam satuan IQ

Misal, seorang anak berusia 6 tahun diajukan 5 pertanyaan. Jika dijawab semua, lalu diajukan pertanyaan di atasnya (6, 7, 8, 9 tahun, dan seterusnya) sampai tidak ada lagi yang bisa terjawab. Tapi jika pertanyaan pertama ada yang salah, diajukan pertanyaan di bawahnya (5, 4 tahun) sampai bisa dijawab semua. Bila jawaban benar diberi tanda (•) dan (X) bila salah.

Umur CA	Jawaban						Nilai MA
6 tahun	•	•	•	•	•	•	6
7 tahun	•	X	•	•	•		
8 tahun	•	•	X	X	X		
9 tahun	X	X	•	X	X		
10 tahun	X	X	X	X	X		-
Jumlah							

Maka, MA-nya = 7 CA = 6

Jadi, IQ = ± 123

b. Wechsler

Tes pertama disusun tahun 1939 dan diberi nama *Wechsler Bellevue Intelligence Scale* disingkat WBIS, dan direvisi tahun 1955 dengan nama *Wechsler Adult Intelligence Scale* (WAIS). Tes ini diperuntukkan untuk dewasa. Untuk anak-anak, Wechsler juga mengembangkan tes sejenis yang diberi nama *Wechsler Intelligence Scale for Children* atau WISC, diterbitkan tahun 1949. Tes ini terdiri atas dua bentuk yaitu berbentuk verbal dijawab dengan bahasa, tulis dan lisan, dan tes perbuatan

berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan, seperti menyusun balok, menyusun guntingan gambar, dll.¹⁴

c. *Tes Progressive Matrices* (PM)

Ada yang berwarna, yaitu untuk anak kecil (s.d 10 tahun) dan tidak berwarna untuk anak besar (11 s.d 14 tahun). Untuk dewasa juga disediakan *Advance Progressive Matrices* atau APM.

Sebaran penduduk menurut kategori kecerdasannya:

IQ	Kategori	Persentase
140 – ke atas	Genius	0,25%
130 – 139	Sangat cerdas	0,75%
120 – 129	Cerdas	6%
110 – 119	Di atas normal	13%
90 – 109	Normal	60%
80 – 89	Di bawah normal	13%
70 – 79	Bodoh (dull)	6%
50 – 69	Debil (moron)	0,75%
25 – 49	Imbecil	0,20%
Di bawah 25	Idiot	0,05%

a. Idiot

Tingkatan ini termasuk kelompok individu terbelakang. Hanya mampu mengucapkan beberapa kata saja. Juga tidak mampu mengurus diri sendiri, makan, minum, berpakaian, dll. Mereka tidak dapat ditugasi sekalipun sangat sederhana. Pada umumnya harus berbaring selama hidup. Badan lemah, rentan terhadap penyakit, tidak mengetahui bahaya. Tidak bisa dididik dan kebanyakan berumur pendek.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 100.

b. Embisil

Masih dapat belajar bahasa, bisa mengurus diri sendiri, ditugasi ringan seperti mencuci piring, mengepel lantai. IQ-nya rata-rata = anak normal usia 3-7 tahun (MA = 3-7), tidak bisa sekolah bersama anak-anak normal.

c. Debil

Dapat membaca, menulis, berhitung dalam hitungan-hitungan sederhana. Banyak di sekolah anak-anak normal, di sekolah masyarakat kurang atau belum maju.

d. Bodoh/Dull

Di bawah kelompok normal dan di atas kelompok terbelakang. Agak lambat dalam belajar. Ada yang sulit menuntaskan SLTP, ada yang bisa menyelesaikan SLTP, tapi sulit tuntas SLTA.

e. Normal

Kelompok terbesar presentasinya di masyarakat. MA rata-rata = CA-nya.

f. Pandai

Termasuk kategori *high average* (di atas normal)

g. Cerdas

Pada tingkatan ini, mereka mampu menyelesaikan pendidikan akademi dan biasanya jadi *leader*.

h. Sangat Cerdas

Over genius, memecahkan masalah-masalah yang rumit dan sulit.¹⁵

5. Hasil Belajar Matematika

a. Hakikat Belajar

Kata hasil dalam Kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.¹⁶

¹⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 132-134.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 343.

Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.¹⁷ Jadi hasil adalah hal-hal yang ditimbulkan atau muncul sebagai akibat dari usaha.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sedangkan Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu :

- Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan.
- Belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹⁸

Pendapat lain mengatakan, bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan sehingga hasil belajar akan nampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu.¹⁹ Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda

¹⁸Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Pustakaraya), h. 24.

¹⁹H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta), h. 119.

tentang belajar. Perbedaan pendapat tentang belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan, bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam.

Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal matematika, dan sebagainya. Tidak semua kegiatan dapat tergolong sebagai kegiatan belajar misalnya : melamun, marah, menjiplak, dan menikmati hiburan.

Dengan kenyataan di atas, terdapatlah banyak definisi belajar. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi menurut para ahli.

1. Lester D. Crow mengemukakan belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.²⁰
2. Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan sikap.²¹
3. Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

²⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. 8; Bandung: Alfabeta,2010), h.13.

²¹Yatim, Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta; Kencana, 2010), h. 5.

*“Learning may be defined as the process by which behaviour originates or is altered through training or experience”.*²²

4. Sudjana mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.²³
5. Bimo Walgito mengatakan bahwa belajar merupakan proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behaviour or performance*).²⁴
6. Abdul Haling mengatakan bahwa belajar dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Secara sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi pelajaran.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.²⁶ Pada dasarnya belajar merupakan tahapan

²²H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta), h.119.

²³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

²⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 167.

²⁵Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 2.

²⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), h.16.

perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dengan kata lain belajar juga merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya yang dikemukakan oleh Witting yaitu :

1. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi;
2. Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi;
3. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.²⁷

Guna memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan : Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁸

Belajar dipandang sebagai upaya sadar seorang individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif dan

²⁷Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. III; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 1.

²⁸H. Abu Ahmadi dan Widodo S., *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta), h. 121.

psikomotorik.²⁹ Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah :

- 1) Kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- 3) Psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.³⁰

Dari segi pembelajar, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara dari segi pembelajar (guru), belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran, dengan perkataan lain belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran.³¹ Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di tempat-tempat pendidikan, tidak lain hal itu bertujuan untuk mengarahkan

²⁹Sofan Amri dan Iid Khoiru A., *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran, Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Cet. I; Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 205.

³⁰Faturrohman, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012), h. 6-7.

³¹Mappasoro S., *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: UNM, 2005), h. 2.

perubahan pada diri setiap siswa secara terencana baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Melalui proses belajar, seorang pelajar atau peserta didik yang tadinya tidak tahu suatu hal menjadi tahu. Proses belajar ini sebenarnya merupakan suatu masalah yang kompleks. Dikatakan demikian karena proses belajar terjadi dalam diri seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar tanpa dapat terlihat secara lahiriah (terjadi dalam pikiran orang). Oleh karena itu, proses belajar tersebut disebut proses intern. Sedangkan yang tampak dari luar adalah proses ekstern yang merupakan pencerminan terjadinya proses intern dalam diri peserta didik. Proses ekstern ini merupakan indikator yang menunjukkan apakah dalam diri seseorang telah terjadi proses belajar atau tidak. Oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan pendidik adalah mengarahkan proses ekstern itu agar dapat mempengaruhi proses intern.³²

Proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar berlangsung melalui enam tahapan, yaitu :

1. Motivasi

Motivasi adalah keinginan untuk mencapai sesuatu hal. Motivasi jangka pendek berupa minat belajar pada saat itu, dan motivasi jangka panjang dapat berupa keinginan mendapat nilai ujian yang baik.

2. Perhatian pada pelajaran

Peserta didik harus dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

3. Menerima dan Mengingat

³²Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan pengingatan yaitu struktur, makna, pengulangan pelajaran dan intervensi

4. Reproduksi

Dalam proses belajar, seseorang tidak hanya harus menerima dan mengingat informasi baru saja, tetapi ia juga harus dapat menemukan kembali apa-apa yang pernah dia terima (reproduksi).

5. Generalisasi

Generalisasi dapat diartikan penerapan yang telah dipelajari dari situasi yang satu ke situasi yang lain.

6. Menerapkan apa yang telah diajarkan dan umpan balik

Peserta didik sudah memahami dan dapat menerapkan apa yang telah diajarkan.³³ Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat mengaplikasikan dari apa yang telah di pelajarnya. Proses belajar yang terjadi pada peserta didik merupakan tahapan perubahan. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dalam mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar Matematika

Belajar yang dilalui setiap anak akan dilihat pada hasil akhir yang telah ditempuh dalam kurun waktu tertentu yang biasanya disebut hasil belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Menurut kamus bahasa Indonesia “Hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya)

³³Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 42.

oleh suatu usaha. Sedangkan “Belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui suatu proses.³⁴

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Kegiatan belajar meliputi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, berawal dari penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan, dapat berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) yang semuanya itu tercermin dalam hasil belajar siswa yaitu perubahan suatu tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.³⁵

Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan dapat dinilai atau diukur melalui tes. Dengan adanya tes bagi siswa, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari penjelasan di atas, hasil belajar adalah dampak yang diperoleh peserta didik melalui proses dan sebuah usaha, sehingga mengalami perubahan tingkah laku.

³⁴Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 170.

³⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

Hasil belajar menurut Nurhana BTE Jaharuddin yang dikutip dari Gagne ada lima macam hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan skoslastik)
2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang atau kejadian.³⁶

Pada tingkat umum, hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Keefektifan (*effectiveness*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pembelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu : a) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, b) kecepatan

³⁶Nurhana BTE Jaharuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together pda siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan, UNM, 2007), h. 10.

untuk kerja, c) tingkat ahli belajar, dan d) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

2. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan ratio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si pembelajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3. Daya Tarik (*appeal*)

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk belajar.³⁷

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathematika” dari kata dasar “mathema” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Matematika memegang peranan penting dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan karena matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur atau hubungan yang diatur menurut aturan yang logis. Matematika merupakan mata pelajaran yang berstruktur yang tersusun secara berurutan, logis dan berjenjang mulai dari sederhana sampai tingkat yang paling sulit. Matematika sebagai suatu pengetahuan yang terdiri atas struktur-struktur yang disusun secara konsisten dan sistematis. Selain itu, matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif.³⁸

³⁷Tim Penyusun Perencanaan Pembelajaran, (Makassar: UNISMUH, 2011), h. 24.

³⁸Fatimang, *Pengaruh Persepsi siswa pada penerapan pendekatan contextual teaching terhadap hasil belajar matematika* (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMPAR, 2009), h. 6.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.³⁹

Matematika memiliki penalaran yang deduktif yang berkaitan dengan ide-ide, konsep-konsep, simbol-simbol yang abstrak tersusun secara hierarki serta bersifat sebagai aksiomatik sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dikenal oleh masyarakat awam selama ini hanya dianggap sebagai bilangan-bilangan dan operasinya, sebenarnya matematika tidak sesederhana itu.

Berbagai definisi atau ungkapan pengertian matematika hanya dikemukakan terutama berfokus pada tinjauan pembuat definisi itu. Hal demikian dikemukakan dengan maksud agar pembaca dapat menangkap dengan mudah keseluruhan pandangan para ahli matematika.

Karena begitu banyaknya sehingga muncul definisi atau pengertian tentang matematika yang beraneka ragam. Atau dengan kata lain tidak terdapat satu definisi tentang matematika yang tunggal dan disepakati oleh semua tokoh atau pakar

³⁹Nursalam, *Strategi Pembelajaran Matematika, Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa PGMI* (Cet. I; Makassar; Alauddin University Press, 2009), h. 1.

matematika. Di bawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika yaitu:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur logik.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁴⁰

Adapun pengertian matematika menurut para ahli :

1. Hudoyo mengemukakan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dalam struktur yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara keduanya. Belajar matematika didasarkan pada intuisi dan pengalaman kongkret, dari sinilah diperlukan pentingnya manipulasi objek dalam bentuk permainan.⁴¹
2. Menurut James, matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan

⁴⁰Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 11.

⁴¹Fatimang, *Pengaruh Persepsi siswa pada penerapan pendekatan contextual teaching terhadap hasil belajar matematika* (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMPAR, 2009), h. 7.

jumlah yang banyak dan terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

3. Menurut Tinggi matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya melainkan juga unsur ruang sebagai sasarannya.⁴²

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang, dan statistik, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat matematika dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Tujuan matematika dalam pendidikan adalah kemampuan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata; kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi; dan kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, berpikir logis, berpikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah.⁴³

⁴² Nursalam, *Strategi Pembelajaran Matematika, Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa PGMI* (Cet. I; Makassar; Alauddin University Press, 2009), h. 6.

⁴³ Liliwatyy, " *Pengertian Matematika*", Blog Liliwatyy. <http://liliwatyy95.blogspot.com/2013/05/pengertian-matematika.html>, (20 Desember 2015).

Setelah memahami hakikat matematika diharapkan siswa tertarik untuk belajar matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang bagus. Bagus tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara memberikan evaluasi hasil belajar

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar matematika yang diukur atau dinilai dalam bentuk tes.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Anin Andriyani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SDN Barong Sawahan I Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mempunyai nilai kecerdasan intelektual 90-109 (rata-rata) yaitu sebanyak 21 siswa (70%) hal ini dikarenakan jumlah responden yang terlalu kecil dan 20 siswa (66,7 %) mempunyai nilai prestasi belajar baik, yaitu antara 6,1-7,0. Berdasarkan hasil uji statistik spearman rank didapatkan rho hitung (0,574) lebih besar dari rho tabel (0,364) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di SDN Barong Sawahan I Jombang.

2. Khumaidi dan Tarsis Tarmudji

Observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 73, sedangkan tingkat kecerdasan intelektual, cara belajar dan kreativitas guru dalam pembelajaran tergolong baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh kecerdasan intelektual, cara belajar, dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial.

3. Muhammad Irwan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan intelektual (IQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 05 Mukomuko. Yang berlokasi di Jl. Pemuda , Komplek UNJ Rawamangun, dan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2011. Penelitian ini dengan metode korelasional, Populasi adalah seluruh siswa di SMA Negeri 05 Mukomuko, dengan populasi terjangkau siswa kelas XI IPS dengan jumlah 158 siswa, dengan mengambil sampel 110 responden. Instrument yang digunakan dalam bentuk kuesi oner, dalam bentuk 35 pernyataan untuk variable bebas Motivasi Belajar dan untuk data Kemampuan Intelektual (IQ) dan Hasil Belajar Akuntansi siswa di dapat langsung dari sekolah. Dalam variabel Motivasi Belajar dari 35 pernyataan yang diajukan terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau drop ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hasil dari perhitungan variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas sebesar 0,961. Hasil ini selanjutnya dinyatakan reliabel digunakan untuk mendapatkan data. Dari hasil penelitian dapat digambarkan pengaruh kemampuan intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi menunjukkan hubungan positif yaitu terdapat pengaruh positif antara Kemampuan Intelektual siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi.

4. Putu Mahardika Pande

kecerdasan intelektual karyawan pada PT.Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru rata-rata berada dalam kondisi baik. Namun belum semua karyawan yang memiliki kecerdasan intelektual yang optimal. Secara kuantitatif, kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan.

5. Asih Winarti

Adanya pengaruh yang signifikan kemampuan inteligensi terhadap prestasi belajar matematika ini memberikan implikasi bahwa inteligensi adalah sebuah potensi yang sangat baik dari siswa untuk dapat berprestasi. Untuk itu perlu adanya upaya mengoptimalkan kemampuan inteligensi agar dapat teraktualisasikan dengan baik, sehingga siswa mampu berprestasi sesuai dengan kemampuannya.

C. *Kerangka Berpikir*

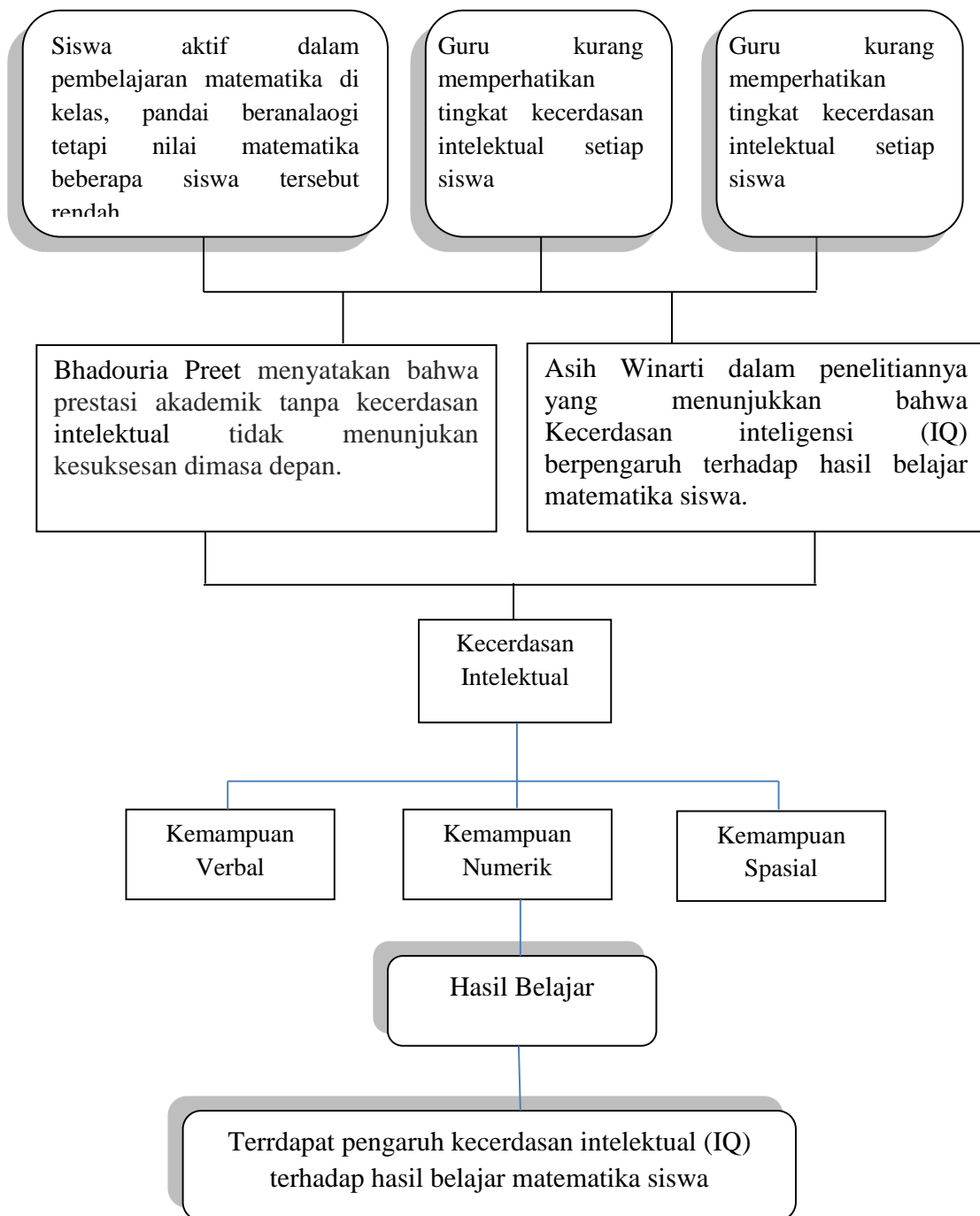
Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori – teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁴ Berdasarkan teori Kecerdasan dimana kecerdasan Intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Penerbit Alfabeta 2013) h. 92.

berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Secara garis besar kemampuan tersebut mencakup kemampuan verbal, kemampuan numeric dan kemampuan spasial. Berdasarkan kenyataan di lapangan ditemukan banyak siswa yang berani membolos ketika pelajaran matematika, acuh tak acuh dengan pelajaran matematika. Mereka beralasan tidak mampu dengan pelajaran matematika, merasa diri bodoh dan mudah menyerah. Akibatnya mereka tidak termotivasi untuk meraih prestasi.

Berdasarkan kerangka berpikir, kemudian disusun konsep yang menjelaskan pengaruh antar variabel antar variabel dalam penelitian ini. Konsep penelitian ini merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang telah dijelaskan pada kajian pustaka. Konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁵ Setelah penyusunan rumusan masalah dan meninjau dari pengertian diatas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Ada pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Penerbit Alfabeta 2013), h. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁶⁰ Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor kecerdasan intelektual dan hasil belajar matematika dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-postfacto*. Penelitian ini *Ex-postfacto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) berupa kecerdasan intelektual dan variabel terikat (dependent variabel) berupa hasil belajar matematika telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel

⁶⁰ Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h.13.

bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.⁶¹

Penelitian *expost-facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal –hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel –variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Donald Ary menjelaskan bahwa penelitian *expost-facto* yang berasal dari bahasa Latin yang berarti ”dari sesudah fakta” yaitu penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan kejadian secara alami. Kerlinger dalam Donald Ary memberikan batasan penelitian *expost-facto* ini dengan cukup ringkas yakni penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan diantara variabel-variabel itu dilakukan, tanpa interview langsung berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat itu.⁶² Jadi, penelitian *expost-facto* merupakan penelitian dimana telah terjadi perlakuan pada variabel bebasnya atau perlakuannya tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk

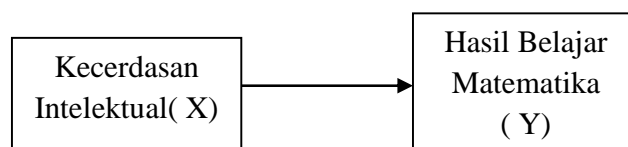
⁶¹ Sugiyono , Metode Penelitian Administrasi (Cet V ; bandung : Alfabeta , 1998), h. 3.

⁶² Ronny Kontour, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis* (Jakarta: PENERBIT PPM, 2004), h. 410-411.

penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶³ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu mudah dipahami karena disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lainnya.⁶⁴

3. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana :⁶⁵



Gambar 3.1 : Paradigma Sederhana

Keterangan :

X = Kecerdasan Emosional

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.7.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 12.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta 2013), h. 66.

Y = Hasil Belajar Matematika

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Bontonompo yang terletak di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Istilah populasi digunakan untuk menyatakan pengertian kelompok yang menjadi asal dari mana sebuah sampel dipilih. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.⁶⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa, terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 396 siswa yang penyebarannya homogen (tidak ada pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah).

. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah semua siswa kelas XI SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa Tahun Ajaran 2015/2016.

⁶⁶ Kasmadi dan Nia Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta 2013) h. 65.

Tabel 3.1
Jumlah kelas XI SMAN 1 Bontonompo Kab. Gowa
Tahun Ajaran 2015/2016.

Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
XI₁	1	19	18	37
XI₂	1	5	32	37
XI₃	1	11	26	37
XI₄	1	14	29	43
XI₅	1	19	24	43
XI₆	1	20	22	42
XI₇	1	19	22	41
XI₈	1	12	24	36
IPS	1	21	11	32
Bahasa	1	3	45	48
Jumlah	10	143	253	396

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Besarnya sampel yang diperlukan bervariasi menurut tujuan pengambilannya dan

tingkat kehomogenan populasi. Seperti diketahui, fungsi utama statistik inferensial adalah menganalisis data sampel untuk menarik kesimpulan atau perambatan terhadap populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus mewakili/ representatif terhadap populasi, karena sampel merupakan alat atau media untuk mengkaji sifat-sifat populasi. Dengan demikian, statistik deskriptif menyajikan fakta sampel, dan statistik inferensial mengungkap misteri populasi berdasarkan fakta sampel atau statistik deskriptif. Jadi, kedua jenis statistik ini saling melengkapi, bahkan kadang-kadang tumpang tindih.⁶⁷

Arikunto menyarankan mengambil semua sampel apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.⁶⁸ Merujuk dari penjelasan Arikunto maka sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yakni sebanyak 60 orang.

Tabel 3.2

pengambilan sampel : *Proportional Random Sampling*

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XI ₁	37	6
XI ₂	37	6
XI ₃	37	6

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* h. 100.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* h. 109.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XI ₄	43	7
XI ₅	43	7
XI ₆	42	6
XI ₇	41	6
XI ₈	36	5
IPS	32	5
Bahasa	48	7
Jumlah	396	60

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling “*proporsional random sampling*” yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu tetapi dengan menentukan banyak siswa setiap kelas tersebut.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dalam penelitian ini :

- a. Kecerdasan intelektual yang terdiri dari kemampuan verbal, kemampuan numerik, dan kemampuan spasial adalah variabel X

b. Hasil belajar matematika adalah variabel Y

a) Kecerdasan intelektual siswa (X)

sebuah kecerdasan mengenai kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut.⁶⁹

Kecerdasan intelektual dalam penelitian ini terbagi tiga aspek yaitu :

1) Kemampuan Verbal

Yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kata-kata, istilah, bahasa maupun penalaran. Kemampuan ini mencakup kosa kata, sinonim, antonim, analogi dan penalaran kalimat.

2) Kemampuan Numerik

Yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan seorang peserta didik menghitung, menganalisa dan memahami soal-soal angka. Kemampuan ini mencakup deret angka dan gambar serta matematika sederhana.

3) Kemampuan Spasial

Kemampuan ini berhubungan dengan bagaimana seorang peserta didik memahami pola-pola gambar yang disajikan.

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan seseorang yang berhubungan tentang bahasa, angka-angka dan hubungan pola. tes IQ ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual siswa.

⁶⁹ Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h.189.

b) Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan data hasil nilai raport semester I kelas X yang diperoleh dari sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa catatan hasil belajar siswa (nilai raport) kelas X semester 1.

2. Tes kecerdasan intelektual (IQ)

Tes dapat digunakan dalam berbagai macam penilaian atau evaluasi, antara lain dalam setiap macam ulangan, ulangan akhir semester, dan lainnya. Tes merupakan alat ukur yang penting, dalam hal ini tes IQ digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kecerdasan seorang siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar

dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷⁰

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷¹ Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar supaya memperoleh data yang akurat.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes IQ sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN

No	Kompetensi Yang diujikan	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	1.1 Kemampuan verbal	1.1.1 Menentukan arti kosa kata yang paling sesuai dari beberapa opsi yang diberikan	1,2,3,4	Pilihan ganda	4
		1.1.2 Menentukan sinonim dari soal yang diberikan	5,6,7,8	Pilihan ganda	4
		1.1.3 Menentukan antonim dari	9,10,11,2	Pilihan ganda	4

⁷⁰Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181.

⁷¹Nurul Zuriah, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.168.

		soal yang diberikan			
		1.1.4 Menentukan analogi yang sesuai dengan soal	13,14,15,16	Pilihan ganda	4
		1.1.5 Menentukan kesimpulan dari beberapa pernyataan yang diberikaan	17,18,19,20	Pilihan ganda	4
		1.1.6 Menentukan pernyataan yang sesuai berdasarkan bacaan atau wacana	21,22,23	Pilihan ganda	3
2	1.2 Kemampuan Numerik	1.2.1 Menentukan lanjutan deret angka dan huruf	24,25,26,27,28	Pilihan ganda	5
		1.2.2 Menentukan hasil dari operasi matematika sederhana	29,30,31,32,33,34	Pilihan ganda	6
3	1.3 Kemampuan Spasial	1.3.1 Menentukan pola yang paling berbeda dari opsi yang diberikan	35,36	Pilihan ganda	2
		1.3.2 Menentukan lanjutan pola dari soal	37,38,39,40	Pilihan ganda	4
Jumlah soal					40

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

1. Validitas Isi dan Konstruk

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁷² Validitas isi merupakan validitas yang estimasi lewat pengujian terhadap isi dengan tes analisis rasional atau professional judgment. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item – item tes mewakili komponen –komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem – aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi)⁷³

Validitas Konstruk, prosedur variabel konstruk diawali dari suatu indikasi identifikasi dan batasan mengenai variabel yang hendak diukur yang menyatakan sebagai suatu bentuk konstruk logis berdasarkan teori mengenai variabel tersebut. Dari teori tersebut kemudian ditarik semacam konsekuensi praktis mengenai hasil tes pada kondisi tertentu. Konsekuensi inilah yang kemudian diuji. Apabila hasilnya sesuai harapan maka tes yang bersangkutan dianggap memiliki validitas konstruk yang baik.⁷⁴ Berdasarkan validasi yang dilakukan diperoleh :

⁷² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 97.

⁷³ Saiful Azwar , *Dasar –dasar Psikometri* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2007), h. 52.

⁷⁴ Saiful Azwar , *Dasar –dasar Psikometri*, h. 53 -54.

Tabel 3.4
Hasil Validasi Kecerdasan Intelektual (IQ)
Menggunakan Rumus *Product Moment Correlation*

No. Item Pernyataan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Keputusan
1	0,438	Valid
2	0,370	Valid
3	0,608	Valid
4	0,530	Valid
5	0,391	Tidak Valid
6	0,578	Valid
7	-0,038	Tidak Valid
8	0,360	Valid
9	0,475	Valid
10	0,117	Tidak Valid
11	0,388	Valid
12	0,629	Valid
13	0,287	Tidak Valid
14	0,583	Valid
15	0,448	Valid
16	0,533	Valid
17	0,281	Valid
18	0,450	Valid
19	0,390	Valid

No. Item Pernyataan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Keputusan
20	0,599	Valid
21	0,382	Valid
22	0,147	Valid
23	0,634	Valid
24	0,456	Valid
25	0,219	Tidak Valid
26	0,606	Valid
27	0,292	Valid
28	0,448	Valid
29	0,504	Valid
30	-0,002	Tidak Valid
31	0,429	Valid
32	0,525	Valid
33	-0,18	Tidak Valid
34	0,604	Valid
35	0,486	Valid
36	0,331	Valid
37	0,514	Valid
38	0,123	Valid
39	0,437	Valid
40	0,476	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa dari 40 pernyataan instrument ternyata 7 pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur yaitu pernyataan nomor 5, 7, 10, 13, 25, 30 dan 33. Sedangkan 33 pertanyaan dinyatakan valid.

Validitas suatu instrumen dapat dicari menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = jumlah hasil skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = jumlah responden⁷⁵

Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan antara 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan untuk dijadikan instrumen penelitian.

⁷⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 98

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Rumus yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah Koefisien *Alpha* dari *Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_t}{\sigma_t} \right].$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya item

$\sum \sigma_t$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t = Varians total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat x

N = Jumlah responden⁷⁶

Berdasarkan uji validitas di atas, maka item-item yang valid untuk tes kecerdasan intelektual, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Adapun hasil uji realibilitas untuk masing-masing instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 115.

Tabel 3.5 Realibility Stastistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item
Kecerdasan intelektual	0,935	34

Hasil uji realibilitas instrument tes IQ dengan teknik *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien realibilitas sebesar 0,935. Koefisien realibilitas skala tersebut lebih besar dari 0,70 yang merupakan standar minimum koefisien realibilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala kecerdasan intelektual memiliki realibilitas yang baik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁷ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang kreativitas guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa termasuk sub variabel.

Dalam hal ini, statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 147.

a. Tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Range/ jangkauan (R), yaitu nilai terbesar (NT) dikurang nilai terkecil (NK)

$$R = NT - NK$$

2) Banyak kelas interval (k)

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

keterangan

n = banyak data

3) Tentukan interval kelas dengan rumus:

$$I = \frac{R}{k}$$

4) Tentukan batas atas dan batas bawah kelas.

5) Membuat tabel distribusi frekuensi

b. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

x_i = Tanda kelas interval variabel

c. Menghitung persentase nilai rata-rata, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel⁷⁸

d. Menghitung standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

e. Membuat tabel kategori skor kecerdasan intelektual

$\text{SKOR IQ} = \text{MA/CA} \times 100$
--

Keterangan:

IQ : *intelligence quotient* atau kecerdasan

MA : *mental age* atau usia mental. Diperoleh dari sekelompok pertanyaan yang dijawab betul oleh sejumlah besar individu dengan umur yang sama.

CA : *chronological age* atau usia kalender

100 : konstanta atau bilangan tetap, diusulkan oleh Stern dan Terman untuk menghindari angka pecahan dalam satuan IQ

⁷⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Edisi revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 116-117.

Tabel 3.6
Kategori Kecerdasan berdasarkan nilai IQ

140 – ke atas	Genius
130 – 139	Sangat cerdas
120 – 129	Cerdas
110 – 119	Di atas normal
90 – 109	Normal
80 – 89	Di bawah normal
70 – 79	Bodoh (dull)
50 – 69	Debil (moron)
25 – 49	Imbecil
Di bawah 25	Idiot ⁷⁹

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil.⁸⁰

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau

⁷⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 33.

⁸⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 14.

tidak. Untuk pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang dirumuskan sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik yang digunakan:

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana:

$f_0(x_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(x_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n dengan cara membandingkan nilai D terhadap D_{tabel} dengan taraf nyata α .

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $D > D_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak⁸¹

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak. Rumus uji linieritas adalah sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berpola linear

H_1 : Data tidak berpola linear

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 156-159.

- 1) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg[a]}}$)

$$JK_{\text{Reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg[b/a]}}$)

$$JK_{\text{Reg(b|a)}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg(b|a)}} - JK_{\text{Reg(a)}}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

- 5) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E)

$$JK_{\text{Reg(b|a)}} = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 6) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC})

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- 7) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC})

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k - 2}$$

- 8) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

9) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}^{82}$$

Linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi dengan F_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS versi 20 yaitu jika $sig > \alpha$ maka data linier dan jika $sig < \alpha$ maka data tidak linear.

c. Analisis Regresi Linear

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi statistik *SPSS 20.0*. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi di lokasi penelitian atau data hasil penelitian. Disamping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

⁸² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 125-127.

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linear.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan pengujian secara parsial. Kriteria penentuan pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu uji t dan signifikansinya.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut;

(a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar belajar matematika

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika

Pengujian statistiknya digunakan rumus:

$$t = \frac{b - B_0}{S_b} \dots^{83}$$

(b) Menentukan signifikansi

⁸³ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 227.

(c) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

(d) Membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan pada rumusan masalah ke 3 akan dijawab dengan menggunakan analisis inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 60 siswa, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Kecerdasan Intelektual Peserta didik kelas XI SMP Negeri 3 Bontonompo Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 60 siswa maka penulis dapat mengumpulkan data melalui tes kecerdasan intelektual yang dikerjakan oleh siswa-siswa tersebut, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Data skor kecerdasan intelektual di XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa disajikan pada table berikut:

Tabel 4.1
Hasil tes kecerdasan intelektual (IQ) siswa Kelas XI
SMA Negeri 1 Bontonompo

No.	NAMA	SKOR IQ
1	Asrul Ali	126
2	Muh. Ruslan R	121
3	Nur Hidayat	107
4	Sanniasa	117
5	Alika Ahyani Bahrir	89
6	Ira Sri Mulyana	112
7	Hajra	84
8	Sri Mardiana	84
9	Nur Asia	98
10	Al Hamzir Rizal	89
11	Fajar Aswar	93
12	Alief Rizaldi Noor	93
13	Hasmawati	84
14	Indah Pratiwi	89
15	Amalia Nurazazi	89
16	Rini	107
17	Asriani	79
18	Akbar Jaya	93
19	Muh. Rizal Quadri	89
20	Amin Nurfitra M.	79
21	Annisa Nur Rahmah	93
22	Firdayanti Ahmad	93
23	Nur Alamsyah	107
24	Risma Utami	79
25	Nurul Fitrah	75
26	Sri Wahyuni	84
27	Nur Asiah Dahlan	84
28	Rahmat Wardana	79
29	Hasbullah	75
30	Andi Nurul Izza Tahir	89

NO.	NAMA	SKOR IQ
31	Pelita Nur	84
32	Juslina	117
33	Suandi Idris	79
34	Sri Widya Reski	93
35	Firman	93
36	Asrianto	103
37	St. Amina	84
38	Fahmiluddin	79
39	Sri Ramdana	103
40	Sartika S	79
41	Syamsidar	84
42	Rismayanti	89
43	Nuraini Sahid	79
44	Sapriadi Wijayadi	98
45	Kasmira	93
46	Rahmawati	103
47	Nurul Insana	98
48	Haryanti	117
49	Muh. Syahrul	89
50	St. Nova Rahayu	103
51	Savita Ainun	79
52	Rahmat	84
53	Muh. Firdaus Asri	75
54	Muh. Riski Dian S.	79
55	Rohana	107
56	Rostina	79
57	Nur Ikrawati	89
58	Nur Aisyah	79
59	Ilham Fajar	93
60	Rahmi	112

❖ Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 126 - 75$$

$$R = 51$$

❖ Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,78)$$

$$K = 1 + 5,87$$

$$K = 6,87 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

❖ Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{51}{6,87}$$

$$P = 7,3 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

❖ Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{5523}{60}$$

$$= 92,05$$

❖ Menghitung Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{9.724,852}{59}$$

$$=164,828$$

❖ Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{9724,852}{60-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{9.724,852}{59}}$$

$$S_D = 12,839$$

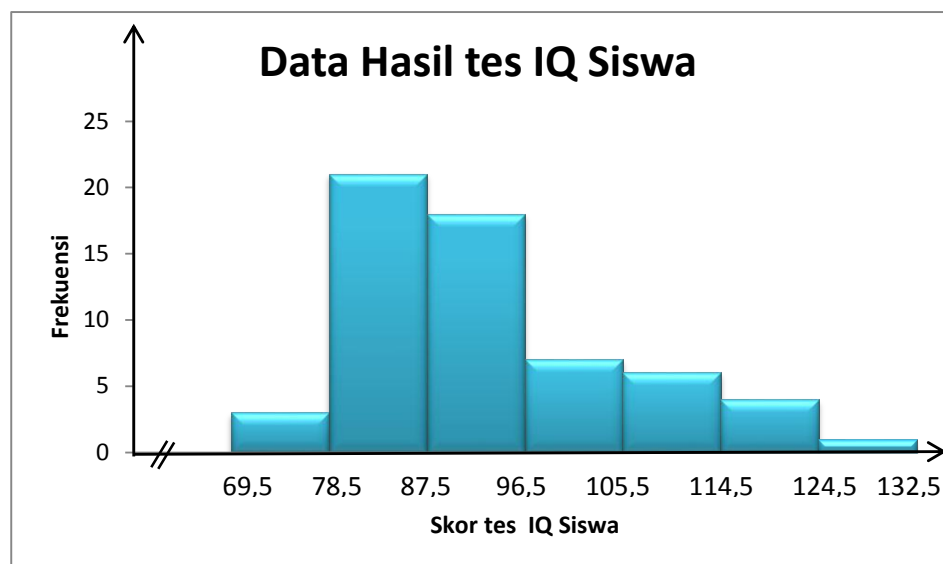
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor IQ

Nilai	Frekuensi	nilai Tengah	fi.xi	(xi-x) ²	Persentase
70-78	3	74	222	368.64	5.00 %
79-87	21	83	1743	104.04	35.00 %
88-96	18	92	1656	1.44	30.00 %
97-105	7	101	707	60.84	11.67 %
106-114	6	110	660	282.24	10.00 %
115-123	4	119	476	665.64	6.67 %
124-132	1	128	128	1211.04	1.67 %
jumlah	60		5592		

Dari table 4.4 diketahui bahwa frekuensi terbesar siswa yang memperoleh skor IQ antara rentang 79-87 yang berada di kategori bodoh dan di bawah normal, sedangkan frekuensi terkecil pada rentang Skor IQ 124-132 yang berarti diatas normal atau cerdas.

Data Hasil tes IQ disajikan dalam Histogram berikut :



Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data kecerdasan intelektual peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo dengan menggunakan SPSS 23,0.

Tabel 4.3
Deskripsi Kecerdasan Intelektual Peserta didik kelas XI SMP Negeri 1
Bontonompo Kabupaten Gowa
SPSS 23,0

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SKOR_IQ	60	51	75	126	5523	92.05	1.716	12.839	164.828
Valid N (listwise)	60								

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 60 responden memiliki skor kecerdasan intelektual minimum 75, skor maksimum 126, sehingga

ranganya 51, dalam praktik semakin besar range semakin bervariasi suatu data. Jumlah skor 5523, rata-rata 92,5, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 12,839 dan varians 164.828, standar deviasi dan varians menunjukkan tingkat keberagaman data.

Selanjutnya output di atas diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkat kecerdasan intelektual peserta didik. Sehingga berdasarkan data di atas maka di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi kategorisasi Kecerdasan Intelektual Peserta Didik
Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kab. Gowa

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 140$	0	0 %	Genius
$130 \leq X < 139$	0	0 %	Sangat Cerdas
$120 \leq X < 129$	2	3,33 %	Cerdas
$110 \leq X < 119$	5	8,33 %	Di atas normal
$90 \leq X < 109$	19	31,67 %	Normal
$80 \leq X < 89$	18	30,00 %	Bawah normal
$70 \leq X < 79$	16	26,67 %	Kurang
$50 \leq X < 69$	0	0 %	Debil
$25 \leq X < 49$	0	0 %	Imbecil
Total	60	100 %	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 3,33 % mempunyai tingkat IQ berada pada kategori cerdas dengan jumlah frekuensi 2 peserta didik, 31,67 % mempunyai tingkat IQ berada pada kategori normal dengan jumlah frekuensi 19 peserta didik dan

26,67 % peserta didik mempunyai IQ kurang. Sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual peserta didik berada pada kategori normal artinya kecerdasan intelektual peserta didik cukup normal hingga rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 60 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui hasil belajar yang diberi oleh guru matematika, yang kemudian diberikan nilai. Hasil belajar peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo

No.	NAMA	SKOR IQ
1	Asrul Ali	87
2	Muh. Ruslan R	90
3	Nur Hidayat	80
4	Sanniasa	86
5	Alika Ahyani Bahrir	79
6	Ira Sri Mulyana	85
7	Hajra	84
8	Sri Mardiana	78
9	Nur Asia	80

NO.	NAMA	NILAI HASIL BELAJAR
10	Al Hamzir Rizal	79
11	Fajar Aswar	84
12	Alief Rizaldi Noor	85
13	Hasmawati	81
14	Indah Pratiwi	79
15	Amalia Nurazazi	78
16	Rini	79
17	Asriani	78
18	Akbar Jaya	81
19	Muh. Rizal Quadri	82
20	Amin Nurfitra M.	76
21	Annisa Nur Rahmah	77
22	Firdayanti Ahmad	78
23	Nur Alamsyah	84
24	Risma Utami	79
25	Nurul Fitrah	80
26	Sri Wahyuni	78
27	Nur Asiah Dahlan	79
28	Rahmat Wardana	75
29	Hasbullah	76
30	Andi Nurul Izza Tahir	75

NO.	NAMA	NILAI HASIL BELAJAR
31	Pelita Nur	82
32	Juslina	83
33	Suandi Idris	78
34	Sri Widya Reski	85
35	Firman	83
36	Asrianto	77
37	St. Amina	82
38	Fahmiluddin	78
39	Sri Ramdana	82
40	Sartika S	80
41	Syamsidar	79
42	Rismayanti	80
43	Nuraini Sahid	80
44	Sapriadi Wijayadi	80
45	Kasmira	83
46	Rahmawati	78
47	Nurul Insana	80
48	Haryanti	79
49	Muh. Syahrul	75
50	St. Nova Rahayu	78
51	Savita Ainun	80

NO.	NAMA	NILAI HASIL BELAJAR
52	Rahmat	75
53	Muh. Firdaus Asri	82
54	Muh. Riski Dian S.	76
55	Rohana	82
56	Rostina	83
57	Nur Ikrawati	78
58	Nur Aisyah	78
59	Ilham Fajar	76
60	Rahmi	78

❖ Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 90 - 75$$

$$R = 15$$

❖ Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,78)$$

$$K = 1 + 5,87$$

$$K = 6,87 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

❖ Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{15}{6,87}$$

$$P = 2,2 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

❖ Mean (X)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4802}{60}$$

$$= 80,03$$

❖ Menghitung Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{607,936}{59}$$

$$= 10,304$$

❖ Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{607,936}{60 - 1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{607,936}{59}}$$

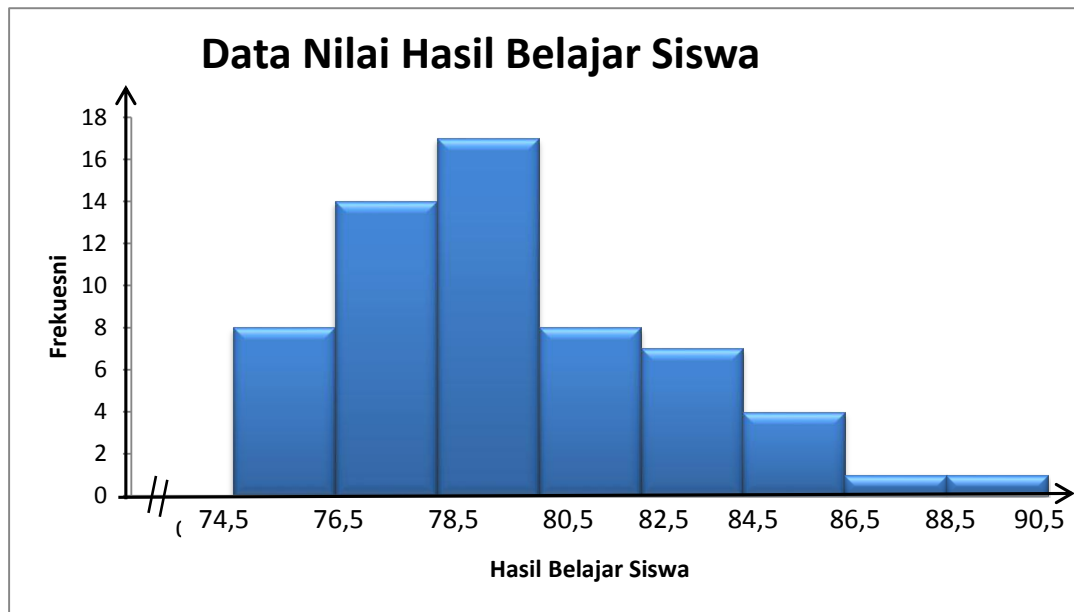
$$S_D = 3,210$$

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa

Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	$(xi-x)^2$	Persentase
75-76	8	75,5	604	25.30	13.33 %
77-78	14	77,5	1085	16.24	23.33 %
79-80	17	79,5	1351.5	9.18	28.33 %
81-82	8	81,5	652	4.12	13.33 %
83-84	7	83,5	584.5	1.06	11.67 %
85-86	4	85,5	342	0.00	6.67 %
87-88	1	87,5	87.5	0.94	1,67 %
89-90	1	89,5	89.5	3.88	1,67 %
jumlah	60		4796	293.63	100.00 %

Dari table 4.2 diketahui bahwa modus data di atas terletak pada rentang 79-80, nilai tertinggi terletak pada rentang 89-90 dan nilai terendah terletak pada rentang 75-78 sebanyak 8 orang.

Data hasil belajar matematika siswa disajikan dalam histogram berikut:



Tabel 4.7
Deskriptif Variabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1
Bontonompo Kabupaten Gowa

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
HASIL BELAJAR	60	15	75	90	4802	80.03	.414	3.210	10.304
Valid N (listwise)	60								

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 60 responden memiliki Nilai hasil belajar dengan skor minimum 75 dan nilai maksimum 90, sehingga range-nya 15, dalam praktik semakin besar range semakin bervariasi suatu data. Jumlah skor 4802, rata-rata 80,33, standar deviasi atau

simpangan baku sebesar 3,210 dan varians 10,324. Standar deviasi dan varians menunjukkan tingkat keberagaman data.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI
SMA Negeri Bontonompo Kab. Gowa

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 65$	0	0 %	Rendah
$65 \leq X < 79$	22	36,67%	Sedang
$79 \leq X$	38	63,33 %	Tinggi
Total	60	100 %	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 36,67% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 22 peserta didik dan 63,33% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 38 peserta didik. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berpusat pada kategori tinggi artinya hasil belajar peserta didik baik.⁸⁷

3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

a. Uji Prasyarat

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas.

⁸⁷ Syaifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 45.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian berdistribusi normal adalah dengan uji normalitas yang diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23.0*. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Uji K-S atau Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun hasil pengujian normalitas data dari variabel kecerdasan Intelektual dan hasil belajar matematika peserta didik dengan aplikasi *SPSS 23,0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Hasil Penelitian
SPSS 23,0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual	SKOR_IQ	HASIL_BELAJA R
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	91.70	80.03
	Std. Deviation	2.89854097	13.291	3.210
	Absolute	.082	.147	.154
Most Extreme Differences	Positive	.082	.147	.154
	Negative	-.064	-.088	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.637	1.140	1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812	.149	.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS Versi 23.0* di atas maka didapatkan nilai *sign* untuk data kecerdasan intelektual adalah sebesar 0,149. Berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai α ($0,149 > 0,05$). Kemudian untuk hasil belajar peserta didik didapatkan nilai *sign* yang lebih besar dari nilai α ($0,116 > 0,05$). Berdasarkan nilai *sign* dari kedua variabel maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui.. Dalam hal ini variabel yang akan di uji yaitu kecerdasan intelektual (X), dan hasil belajar (Y) .

Adapun perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji linearitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berpola linear

H_1 : Data tidak berpola linear

Jika data berpola linear maka $sign > \alpha = 0,05$ dan jika data tersebut tidak berpola linear maka $sign < \alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian linearitas data dengan menggunakan *SPSS 20* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Linearitas Data Hasil Penelitian
SPSS 23

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * SKOR IQ	(Combined)	260.128	11	23.648	3.264	.002
	Between Groups					
	Linearity	138.821	1	138.821	19.158	.000
	Deviation from Linearity	121.307	10	12.131	1.674	.115
	Within Groups	347.806	48	7.246		
Total		607.933	59			

Berdasarkan tabel , maka diperoleh *sign* adalah 0,115 berarti dalam hal ini *sign* lebih besar dari α ($0,115 > 0,05$), sehingga kita dapat diketahui bahwa antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik memiliki hubungan yang linear atau berpola linear.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Persamaan Regresi Linear

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri Bontonompo dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Sederhana
SPSS 23.0

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.035	2.680		25.760	.000
SKOR IQ	.119	.029	.478	4.143	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi : $Y = 69,035 + 0,119X$. Dari analisis diperoleh $t_{hit} = 4,143$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

Koefisien regresi sebesar 0,119 mengindikasikan bahwa besaran penambahan tingkat hasil belajar matematika setiap penambahan jawaban peserta didik untuk variabel kecerdasan intelektual.

Berdasarkan hasil analisis *SPSS 23,0* diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Signifikan Koefisien Regresi

Regresi	R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
XY	0,478	0,288	17,163	0,000	Berkorelasi positif

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 47,8 %, sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

2. Uji Linearitas

Pengujian Linearitas dan Signifikasi Persamaan Regresi ditentukan berdasarkan ANOVA Table dan ANOVA^a, sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Linearitas Data Hasil Penelitian
SPSS 23,0

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * SKOR IQ	(Combined)	260.128	11	23.648	3.264	.002
	Between Groups					
	Linearity	138.821	1	138.821	19.158	.000
	Deviation from Linearity	121.307	10	12.131	1.674	.115
	Within Groups	347.806	48	7.246		
Total		607.933	59			

Hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linear)}$$

$$H_1 : Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi tak linear)}$$

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *deviation from linearity*, yaitu $F_{hit} = 1.674$, dengan $p\text{-value} = 0,115 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan pengujian secara parsial. Kriteria penentuan pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu uji t dan signifikansinya.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut;

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Sederhana
SPSS 23.0

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.035	2.680		25.760	.000
SKOR IQ	.119	.029	.478	4.143	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

(2) Menentukan signifikansi

Dari *output* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

(3) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

(4) Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengkategorian kecerdasan intelektual peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kab. Gowa, menunjukkan bahwa 3,33% berada pada kategori cerdas, 8,33 % berada pada kategori di atas normal, 31,67% berada pada kategori normal dan 30,00% berada pada kategori bawah normal serta 41,67% berada pada kategori kurang. Sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik berpusat pada kategori normal artinya kecerdasan emosional peserta didik cukup baik. Kecerdasan intelektual memiliki tiga aspek, dan tiap aspek memiliki kontribusi pada kecerdasan intelektual pada peserta didik. Aspek kemampuan verbal berkontribusi 50,5% pada kecerdasan intelektual peserta didik, aspek kemampuan numeric berkontribusi 30,2%, dan aspek kemampuan spasial 19,3%,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan verbal memberikan sumbangsih terbesar.

Setelah menganalisis kecerdasan intelektual, kemudian dilakukan analisis dan pengkategorian terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hasil pengkategorian

menunjukkan bahwa 85,0 % berada pada kategori sedang Sehingga diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik berpusat pada kategori sedang artinya kecerdasan intelektual peserta didik baik.

Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y=16.820 + 0,520X$. Nilai konstanta sebesar 16.820. Dari persamaan menunjukkan bahwa nilai b bernilai positif yang berarti bahwa apabila nilai mengenai kecerdasan emosional peserta didik bertambah, maka nilai hasil belajar siswa akan mengalami pertambahan pula. Sebaliknya, apabila nilai mengenai kecerdasan intelektual peserta didik berkurang, maka nilai hasil belajar siswa akan mengalami pengurangan juga. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar. Dan persentase sumbangan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika sebesar 47,8 %, sedangkan sisanya 52,2,% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Bhadouria Preet menyatakan bahwa prestasi akademik tanpa kecerdasan intelektual tidak menunjukkan

kesuksesan dimasa depan.⁸⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Asih Winarti dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa Kecerdasan inteligensi (IQ) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.⁸⁹

⁸⁸ Bhadouria Preeti “*Role of Intelligence for Academic Achievement for Students*” Journal of Educational Sciences, Boston College for Professional (Volume. 1(2), 8-12, May 2013), h. 8-12.

⁸⁹ Winarti, Asih. *Pengaruh Kemampuan Inteligensi dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTP N I Gemolong*. (Solo, UNS: 2006).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kecerdasan intelektual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo kabupaten Gowa, sebanyak 2 peserta didik (3,33%) berada pada kategori cerdas. Sebanyak 5 peserta didik, (8,33%) berada pada kategori di atas normal. Sebanyak 19 peserta didik (31,67%) berada pada kategori normal dan 18 peserta didik (30,00%) berada pada kategori di bawah normal serta 41,67% berada pada kategori kurang dengan frekuensi 16 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual peserta didik kelas berpusat pada kategori normal yang menunjukkan kecerdasan intelektual peserta didik masih tergolong normal hingga di bawah normal.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa 6,67% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 4 peserta didik, 85,0% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 51 peserta didik dan 8,33% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 5 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik berpusat pada kategori sedang yang menunjukkan hasil belajar peserta didik baik.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SM Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dari hasil uji sigifikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika. Sumbangsih pengaruh variabel kecerdasan intelektual 47,8% sedangkan selebihnya 52.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada hasil belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo harus lebih besungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika
2. Bagi guru-guru matematika SMA Negeri 1 Bontonompo, Sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahwa faktor intelektual perlu diperhatikan guna membentuk kepribadian siswa. Dapat pula menjadi pedoman bagi guru, khususnya dilingkungan SMA Negeri 1 Bontonompo guna memetakan kecerdasan dari setiap siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil

belajar matematika siswa seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi, minat, bakat dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi–Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet. III; Bandung, CV Pustaka Setia: 2005).
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Cet. I; Jakarta, Pustaka karya: 2006).
- Annas Hasmoni, Akhmal dkk. Jurnal: *Pendidikan, Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi* Vol. 1, h. 350. (Johor, Universiti Teknologi Malaysia: 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006).
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Cet. I; Surabaya, Amelia Surabaya: 2003).
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 1997).
- BTE Jaharuddin, Nurhana. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together pada siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar*. (UNM, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan: 2007).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Semarang, PT Karya Toha Putra: 2008).
- Dr. Zulkifli Matondang, M.si, “Perhitungan Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi”, Google.com, diakses dari http://www.fp.unud.ac.id/ind/wpcontent/uploads/mk_ps_agribisnis/ekonomitrika/2_...%20Analisis%20Regresi%20Linier%20Sederhana.pdf pada tanggal 21 Desember 2015 pukul 20.00 WITA.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. (Bandung, Alfabeta: 2005).
- Fatimang. *Pengaruh Persepsi siswa pada penerapan pendekatan contextual teaching terhadap hasil belajar matematika*. (UMPAR: Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: 2009).
- Faturrohman. *Pengantar Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta : Prestasi Pustakarya: 2012).
- Gunawan.W Adi. *Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama: 2006).

- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. (Cet. VII; Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara: 2012).
- H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi belajar*. (Cet. I; Jakarta, Rineka Cipta: 2004).
- Haling, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. (Makassar, Badan Penerbit UNM: 2007).
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial*. (Jakarta, Bumi Aksara: 2010).
- J.J. Reza Prasetyo dan Yeni Andriani. *Multiply Your Intelligences*. (Yogyakarta, ANDI: 2009).
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. (Cet. III; Yogyakarta, Multi Pressindo: 2009).
- Kontour, Ronny. *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. (Jakarta, PENERBIT PPM: 2004).
- Liliwatyy, "Pengertian Matematika", Blog Liliwatyy. http://liliwatyy95.blogspot.com/2013/05/_pengertian-matematika.html, (20 Desember 2015).
- Mappasoro S. *Belajar dan Pembelajaran*. (Makassar, UNM: 2005).
- Mudyahardjo, Redja.. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2010).
- Munandar, Utami. *Pemanduan Anak Berbakat; Suatu Studi Perpajakan*. (Jakarta, Rajawali: 1992).
- Nursalam. *Strategi Pembelajaran Matematika, Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa PGMI*. (Cet. I; Makassar, Alauddin University Press: 2009).
- Noeng, Muhadjir.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, Rake Sarasin: 2002).
- Prabu Mangkunegara, Anwar. *Perkembangan Inteligensi Anak dan Pengukuran IQ-nya*. (Bandung, Angkasa: 1993).
- Purwaningsih, Erni. *Pembelajaran Mendengarkan Dongeng*. (Surabaya, Unesa: 2006).

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Cet. VI; Jakarta, Rajawali Pers: 2013).
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Cet. VIII; Bandung, Alfabeta. 2010).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT.Rineka Cipta: 2003).
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional: 2000).
- Sofan Amri dan Iid Khoiru A. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran, Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. (Cet. I; Jakarta; Prestasi Pustakaraya: 2010).
- Suparno, Paul. *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah*. (Yogyakarta, Kanisius. 2004).
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. (Cet. 3; Jakarta, Bumi Aksara: 2005).
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*. (Bandung, Penerbit Tarsito: 1994).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. VII; Jakarta, Balai Pustaka: 1994).
- Tim Penyusun Perencanaan Pembelajaran. (Makassar: UNISMUH: 2011).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta, Kencana: 2011).
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta, Andi: 2004).
- Yatim, Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Cet. II; Jakarta, Kencana: 2010).

DATA SKOR TES IQ DAN HASIL BELAJAR

No.	Nama	SKOR IQ	HASIL BELAJAR
1	Asrul Ali	126	87
2	Muh. Ruslan R	121	90
3	Nur Hidayat	107	80
4	Sanniasa	117	86
5	Alika Ahyani Bahrir	89	79
6	Ira Sri Mulyana	112	85
7	Hajra	84	84
8	Sri Mardiana	84	78
9	Nur Asia	98	80
10	Al Hamzir Rizal	89	79
11	Fajar Aswar	93	84
12	Alief Rizaldi Noor	93	85
13	Hasmawati	84	81
14	Indah Pratiwi	89	79
15	Amalia Nurazazi	89	78
16	Rini	107	79
17	Asriani	79	78
18	Akbar Jaya	93	81
19	Muh. Rizal Quadri	89	82
20	Amin Nurfitra M.	79	76
21	Annisa Nur Rahmah	93	77
22	Firdayanti Ahmad	93	78
23	Nur Alamsyah	107	84
24	Risma Utami	79	79
25	Nurul Fitrah	75	80
26	Sri Wahyuni	84	78
27	Nur Asiah Dahlan	84	79
28	Rahmat Wardana	79	75
29	Hasbullah	75	76
30	Andi Nurul Izza Tahir	89	75
31	Pelita Nur	84	82
32	Juslina	117	83
33	Suandi Idris	79	78
34	Sri Widya Reski	93	85
35	Firman	93	83
36	Asrianto	103	77
37	St. Amina	84	82
38	Fahmiluddin	79	78
39	Sri Ramdana	103	82
40	Sartika S	79	80
41	Syamsidar	84	79
42	Rismayanti	89	80

DATA SKOR TES IQ DAN HASIL BELAJAR

No.	Nama	SKOR IQ	HASIL BELAJAR
43	Nuraini Sahid	79	80
44	Sapriadi Wijayadi	98	80
45	Kasmira	93	83
46	Rahmawati	103	78
47	Nurul Insana	98	80
48	Haryanti	117	79
49	Muh. Syahrul	89	75
50	St. Nova Rahayu	103	78
51	Savita Ainun	79	80
52	Rahmat	84	75
53	Muh. Firdaus Asri	75	82
54	Muh. Riski Dian S.	79	76
55	Rohana	107	82
56	Rostina	79	83
57	Nur Ikrawati	89	78
58	Nur Aisyah	79	78
59	Ilham Fajar	93	76
60	Rahmi	112	78

DATA PERCOBAAN TES KECERDASAN INTELEKTUAL

RESPONDEN KE-	NOMOR SOAL																																								JUMLAH BENAR		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	27
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	34	
5	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	30	
8	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	31		
10	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	21		
12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
13	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	21		
14	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31		
15	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	20		
16	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	27		
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33		
18	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12		
19	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	18		
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	10		
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34		
22	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	34		
24	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15		
25	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
26	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14		
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	32		
28	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11		
29	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26		
30	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11		
31	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34		
32	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	28			
33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36			
34	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15		
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34		
37	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31		
38	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10			
39	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
40	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		

[illegible]

VAR Pearson 000 Correlatio	.061	-.031	-.118	-.114	.154	-.031	-.061	.190	.104	-.182	.218	-.089	.115	.061	.118	-.118	.000	-.029	.030	-.118	.000	-.061	.420	.030	1	.145	.277	.118	.118	.268	.000	.182	-.182	.126	.000	.339	.118	.339	.149	.118	.186	
25 n																																										
Sig.(2- tailed)	.711	.850	.469	.484	.342	.850	.711	.240	.524	.262	.176	.583	.478	.711	.469	.469	1.000	.858	.855	.469	1.000	.711	.007	.855	.374	.083	.469	.469	.094	1.000	.262	.262	.439	1.000	.032	.469	.032	.359	.469	.251		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR Pearson 000 Correlatio	.457	.302	.347	.221	.126	.302	.037	.089	.327	.037	.087	.297	.160	.247	.347	.245	.251	.195	.090	.347	.347	.142	.311	.401	.145	1	.019	.347	.450	-.116	.654	.562	-.068	.470	.450	.409	.450	.302	.401	.347	6.19	
26 n																																										
Sig.(2- tailed)	.003	.058	.028	.171	.440	.058	.822	.585	.040	.822	.728	.062	.365	.125	.028	.127	.118	.228	.579	.028	.028	.383	.051	.010	.374		.909	.028	.004	.475	.000	.000	.676	.002	.004	.009	.004	.058	.010	.028	.000	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.285	.140	.022	.179	.316	.026	-.162	.320	.118	-.050	.222	.096	.160	.397	-.087	.131	.221	.057	-.014	.131	.240	.173	.308	.207	.277	.019	1	-.087	2.40	.207	.022	.285	-.274	-.012	2.40	.026	.349	.131	.317			
27 n																																										
Sig.(2- tailed)	.074	.390	.894	.269	.047	.875	.317	.044	.467	.758	.169	.554	.324	.011	.593	.421	.170	.728	.933	.421	.136	.284	.053	.201	.083	.909		.593	.136	.201	.894	.074	.087	.943	.136	.875	.027	.588	.046	.421	.046	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.150	-.022	.167	.286	.131	.196	-.171	.295	.538	-.171	.000	.211	.102	.364	1.000	.167	.245	.124	.211	.167	.063	.150	.411	.211	.118	.347	.087	1	.167	-.211	.375	.364	.043	.356	.167	.196	.167	.196	2.11	.063	.441	
28 n																																										
Sig.(2- tailed)	.356	.894	.304	.064	.421	.225	.291	.064	.000	.291	1.000	.192	.531	.021	0.000	.304	.128	.446	.192	.304	.702	.356	.008	.192	.469	.028	.593		.304	.192	.017	.021	.793	.024	.304	.225	.304	.225	.192	.702	.004	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.899	.196	.167	.161	.131	.196	-.064	.295	.171	.043	.154	.211	.204	.364	.167	.271	.468	.124	.422	.271	.888	.364	.297	.738	.118	.450	.240	.167	1	.105	.271	.792	-.064	.579	.888	.523	.888	.414	.843	.888	.786	
29 n																																										
Sig.(2- tailed)	.000	.225	.304	.320	.421	.225	.694	.064	.291	.793	.342	.192	.206	.021	.304	.091	.002	.446	.007	.091	.000	.021	.063	.000	.469	.004	.136	.304		.517	.091	.000	.694	.000	.000	.001	.000	.008	.000	.000	.000	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.081	.234	.105	.357	-.014	.124	.027	.187	-.170	-.135	.137	.040	.155	-.027	.211	.000	.056	.065	.067	.105	-.105	.081	.246	-.067	.288	-.116	.207	-.211	.105	1	.000	.081	-.244	-.169	.105	.014	.211	.014	.253	.000	.063	
30 n																																										
Sig.(2- tailed)	.618	.146	.517	.024	.933	.446	.888	.248	.294	.405	.401	.806	.340	.868	.192	1.000	.730	.889	.683	.517	.517	.618	.126	.883	.094	.475	.201	.192	.517		1.000	.618	.130	.297	.517	.933	.192	.933	.115	1.000	.701	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.257	.523	.167	.161	.131	.196	-.064	.295	.293	.171	.000	.105	.204	.257	.375	.063	-.089	.021	-.105	.167	.167	.171	.411	.211	.000	.654	.022	.375	.271	.000	1	.364	-.278	.356	.271	.414	.271	.305	.211	.375	.429	
31 n																																										
Sig.(2- tailed)	.110	.001	.304	.320	.421	.225	.694	.064	.291	1.000	.517	.206	.110	.017	.702	.585	.889	.517	.304	.304	.291	.008	.192	1.000	.000	.894	.017	.091	1.000		.021	.082	.024	.091	.008	.091	.056	.192	.017	.006		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.780	.162	.150	.214	.062	.162	.011	.352	.232	.121	.277	.189	.210	.451	.364	.150	.435	.111	.288	.257	.578	.341	.370	.623	.182	.562	.285	.364	.792	.081	.364	1	-.099	.549	.685	.610	.792	.488	.731	.578	.794	
32 n																																										
Sig.(2- tailed)	.000	.317	.356	.185	.706	.317	.946	.026	.149	.457	.083	.242	.194	.004	.021	.356	.005	.494	.062	.110	.000	.031	.019	.000	.262	.000	.074	.021	.000	.618	.021		.544	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	-.089	-.397	-.171	-.062	.062	-.285	.231	-.062	.232	.231	.158	.135	.210	.121	.043	-.171	.092	-.101	.189	-.177	-.064	.011	.335	.081	-.182	-.068	-.274	.043	-.064	-.244	-.278	-.099	1	.092	.150	-.062	-.171	-.062	-.135	-.064	.059	
33 n																																										
Sig.(2- tailed)	.544	.011	.291	.704	.706	.074	.152	.704	.149	.152	.220	.405	.194	.457	.793	.291	.574	.536	.242	.291	.694	.946	.035	.618	.262	.676	.087	.793	.694	.130	.082	.544		.574	.356	.706	.291	.706	.405	.694	.719	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.435	.128	.356	.273	.221	.361	-.252	-.014	.170	-.023	.247	.394	.218	.320	.356	.356	.167	.320	.507	.356	.356	.092	.330	.507	.126	.470	-.012	.356	.579	-.169	.356	.549	.092	1	.468	.594	.468	.478	.354	.468	.664	
34 n																																										
Sig.(2- tailed)	.005	.431	.024	.089	.170	.022	.117	.930	.295	.889	.124	.012	.176	.044	.024	.024	.304	.044	.001	.024	.024	.574	.038	.001	.439	.002	.943	.024	.000	.297	.024	.000	.574		.002	.000	.002	.012	.002	.000		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
VAR Pearson 000 Correlatio	.792	.087	.271	.161	.022	.196	.043	.161	.049	.150	.154	.316	.204	.364	.167	.271	.579	.227	.422	.375	.583	.471	.183	.843	.000	.450	.240	.167	.688	.105	.271	.685	.150	.468	1	.414	.688	.305	.632	.583	.752	
35 n																																										
Sig.(2- tailed)	.000	.593	.091	.320	.894	.225	.793	.320	.765	.356	.342	.047	.206																													

Sig.(2-tailed) N	.000	.225	.091	.320	.421	.056	.694	.064	.291	.793	.342	.047	.531	.021	.304	.017	.002	.159	.047	.017	.000	.021	.063	.000	.469	.004	.027	.304	.000	.192	.091	.000	.291	.002	.000	.008	.056	.000	.000	.000		
	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
VAR Pearson 000 Correlatio	.274	.202	-.022	-.179	.088	.086	.050	.242	.010	-.173	.101	.014	.160	.162	.196	-.022	.012	.159	.124	-.022	.196	.050	.290	.234	.339	.302	-.088	.196	.414	.014	.305	.498	-.062	.478	.305	.886	.305	1	.234	.414	.389	
Sig.(2-tailed) N	.087	.211	.894	.269	.588	.588	.758	.132	.953	.284	.536	.933	.324	.317	.225	.894	.943	.326	.446	.894	.225	.758	.070	.146	.032	.058	.588	.225	.008	.953	.056	.001	.706	.002	.056	.000	.056		.146	.008	.013	
VAR Pearson 000 Correlatio	.839	.124	.211	.051	.096	.234	.135	.323	.201	-.027	.137	.253	.052	.298	.211	.316	.507	.170	.253	.316	.632	.406	.217	.680	.149	.401	.317	.211	.843	.253	.211	.731	.135	.394	.632	.345	.949	.234	1	.527	.722	
Sig.(2-tailed) N	.000	.446	.192	.755	.554	.146	.405	.042	.214	.868	.401	.115	.752	.062	.192	.047	.001	.295	.115	.047	.000	.009	.179	.000	.359	.010	.046	.192	.000	.115	.192	.000	.405	.012	.000	.029	.000	.146		.000	.000	
VAR Pearson 000 Correlatio	.578	.305	.167	.161	.022	.087	.064	.295	.171	.043	.309	.211	.204	.257	.063	.167	.245	.124	.211	.271	.688	.150	.411	.527	.118	.347	.131	.063	.688	.000	.375	.578	.064	.468	.583	.523	.583	.414	.527	1	.637	
Sig.(2-tailed) N	.000	.056	.304	.320	.894	.593	.694	.064	.291	.793	.053	.192	.206	.110	.702	.304	.128	.446	.192	.091	.000	.356	.008	.000	.469	.028	.421	.702	.000	1.000	.017	.000	.694	.002	.000	.001	.000	.008	.000		.000	
VAR Pearson 000 Correlatio	.759	.334	.533	.406	.269	.521	.007	.339	.337	.089	.331	.576	.175	.646	.441	.527	.473	.486	.489	.596	.648	.362	.558	.734	.186	.619	.317	.441	.786	.063	.429	.794	-.059	.664	.752	.546	.798	.389	.722	.637	1	
Sig.(2-tailed) N	.000	.035	.000	.009	.094	.001	.968	.033	.033	.583	.037	.000	.280	.000	.004	.000	.002	.001	.001	.000	.000	.022	.000	.000	.251	.000	.046	.004	.000	.701	.006	.000	.719	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000		.000

-. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Deskripsi Kecerdasan Intelektual Siswa dan Hasil Belajar Matematika
kelas XI SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa
SPSS 20,0

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
SKOR IQ	60	51	75	126	5523	92.05	12.839	164.828
HASIL BELAJAR	60	15	75	90	4802	80.03	3.210	10.304
Valid N (listwise)	60							

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data Hasil Penelitian
SPSS 20,0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	SKOR_IQ	HASIL_BELAJ AR
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	91.70	80.03
	Std. Deviation	2.89854097	13.291	3.210
	Absolute	.082	.147	.154
Most Extreme Differences	Positive	.082	.147	.154
	Negative	-.064	-.088	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.637	1.140	1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812	.149	.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR *	Between Groups	(Combined)	260.128	11	23.648	3.264	.002
		Linearity	138.821	1	138.821	19.158	.000
		Deviation from Linearity	121.307	10	12.131	1.674	.115
	Within Groups		347.806	48	7.246		
	Total		607.933	59			

**Hasil Analisis Regresi Sederhana
SPSS 20.0**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.035	2.680		25.760	.000
	SKOR IQ	.119	.029	.478	4.143	.000

Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil ANOVA dengan SPSS 20,0

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.821	1	138.821	17.163	.000 ^b
	Residual	469.113	58	8.088		
	Total	607.933	59			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), SKOR IQ

DOKUMENTASI PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP



Supriyanto. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara. Lahir dari buah cinta dan kasih sayang antara Ayahanda Wagiman Supratmanto dengan Sarinem pada tanggal 10 Mei 1991, bertempat di Desa Bonto Salluang kec. Bissappu kab. Bantaeng.

Riwayat pendidikan, penulis menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SD Negeri Pakah II Kecamatan Mantingan kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama dan tamat pada tahun 2007 di MTs Negeri Mantingan di Kecamatan Mantingan. Kemudian melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas dan Alhamdulillah tamat pada tahun 2012 di SMAN 1 Gondang di Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, penulis sempat kerja di PT. Waskita Karya, Persero sebagai staf keuangan di proyek. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.